

**PENGARUH PEMBERDAYAAN ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP
KESEJAHTERAAN MUSTAHIK DENGAN ETOS KERJA SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**

TESIS



Disusun Oleh :

KHUSNUL KHOWATIM
(220504220011)

MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025

TESIS
PENGARUH PEMBERDAYAAN ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP
KESEJAHTERAAN MUSTAHIK DENGAN ETOS KERJA SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING

Diajukan kepada:

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi
salah satu persyaratan dalam Program Magister Ekonomi Syariah



Oleh:

KHUSNUL KHOWATIM **NIM. 220504220011**

Dosen Pembimbing

1. Prof. H. Slamet, SE., MM., Ph.D, NIP. 196604121998031003
2. H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D, NIP 196709282000031001

MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan Judul **“Pengaruh Pemberdayaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Dengan Etos Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi pada LAZ Yatim Mandiri Malang)”** oleh Khusnul Khowatim (NIM: 220504220011) Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

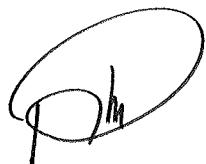
Pembimbing I



Prof. H. Slamet, SE., MM., Ph.D.

NIP 196604121998031003

Pembimbing II

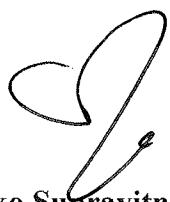


H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D.

NIP 196709282000031001

Mengetahui:

Ketua program studi



Eko Suprayitno, SE., M.Si., PhD

NIP 197511091999031003

LEMBAR PENGESAHAN

TESIS

Dewan penguji tesis saudara Khusnul Khowatim, NIM 220504220011, Mahasiswa Program Studi Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

PENGARUH PEMBERDAYAAN ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP KESEJAHTERAAN MUSTAHIK DENGAN ETOS KERJA SEBAGAI SEBAGAI VARIABEL INTERVINGING (Studi pada LAZ Yatim Mandiri Malang)

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 10 Desember 2025

Dewan Penguji:



(.....)
Penguji I

1. **Dr.Hj. Umrotul Khasanah,S.Ag,M.Si.**
NIP. 196702271998032001



(.....)
Penguji II

2. **Dr. Ir. H. Masyhuri, M.P**
NIDN. 0725066501



(.....)
Pembimbing I

3. **Prof. H. Slamet, SE, MM., Ph.D,**
NIP. 19750426201608012042



(.....)
Pembimbing II

4. **H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D**
NIP. 196709282000031001



Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Agus Maimun , M.Pd.,
NIP. 196508171998031003

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khusnul Khowatim
NIM : 220504220011
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Judul : "Pengaruh Pemberdayaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Dengan Etos Kerja Sebagai Variabel Intervening"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian (TESIS) ini secara keseluruhan adalah karya peneliti sendiri kecuali yang tertulis atau dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber rujukan dan daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Malang, 16 Nov 2025

Yang menyatakan,



Khusnul Khowatim
NIM : 220504220011

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil‘alamin, segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis dengan judul “Pengaruh Pemberdayaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Dengan Etos Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi pada LAZ Yatim Mandiri Malang)”

Penulisan tesis ini merupakan bagian dari pemenuhan syarat akademik untuk menyelesaikan studi pada Program Magister Ekonomi Syariah, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Proses yang dilalui merupakan perjalanan intelektual yang penuh tantangan, refleksi, serta pengalaman yang sangat berharga bagi penulis.

Terselesaikannya tesis ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Eko Suprayitno, S.E., Msi.,Ph.D., selaku Ketua Program Studi Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. H. Slamet,. SE,. MM,. Ph.D., Selaku Dosen pembimbing pertama Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. H. Aunur Rofiq, LC., M.Ag., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Kedua Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Segenap dosen penguji dan
7. Seluruh staf tata usaha, pegawai, karyawan, serta dosen di lingkungan Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala kemudahan dalam layanan akademik, serta ilmu dan bimbingan yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
8. Kepada diri sendiri, terima kasih telah bertahan dan melangkah sejauh ini meskipun di tengah keraguan, tekanan, dan kelelahan. Terima kasih telah terus percaya bahwa perjuangan ini bermakna.
9. Kepada Alm Bapak Nadir dan Ibu Yuhana orang tua tercinta, terima kasih atas kasih sayang, doa yang tak henti, dan pengorbanan yang menjadi pondasi utama dalam hidup penulis. Semoga Allah membalas segala kebaikan dengan keberkahan yang tak terhingga.
10. Kyai saya KH. Abd. Quddus YZ, KH. Ali Tohir YZ S.Sy M. Pd. I , K. Abd Adzim Yazid S.Fill, M.I.S, K Toyyibur Rohman Yazid Beserta para guru PP. Nurus Salam Saba Tambak Palengaan Laok Palengaan Pamekasan.
11. Kepada istri tercinta Alfiyah Shodiqy, yang telah menjadi sumber kekuatan, semangat, dan inspirasi selama proses penyusunan tesis ini. Dukungan moral, doa yang tiada henti, serta pengertian yang begitu besar telah menjadi dorongan berharga bagi saya untuk tetap berjuang hingga

penelitian ini dapat diselesaikan. Kesabaran dan pengorbanan yang diberikan, terutama dalam mendampingi di saat-saat penuh tantangan, menjadi bagian yang tidak ternilai dalam perjalanan akademik ini. Tesis ini saya persembahkan juga sebagai wujud terima kasih dan cinta atas segala ketulusan dan dukungan yang selalu menyertai langkah saya.

12. Keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan support bagi penulis, Terimakasih Untuk Paman H. Amiluddin, Bibik Mu'anah, Bibik Saedah, Bibik Subliyah, yang selalu mensupot dan selalu sayang kepada saya dan juga untuk Paman Abdullah yang selalu memberi saya motifasi.

Penulis sadar bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa depan. Semoga hasil penelitian ini sdapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi syariah.

Akhirnya, penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca yang ingin memperdalam pemahaman mengenai Pengaruh Pemberdayaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Dengan Etos Kerja Sebagai Variabel Intervening Studi pada LAZ Yatim Mandiri Malang

Malang, 31 Oktober 2025

Khusnul Khowatim

ABSTRAK

Khusnul Khowatim, 2025. Pengaruh Pemberdayaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Dengan Etos Kerja Sebagai Variabel Intervening (*Studi pada LAZ Yatim Mandiri Malang*)

Pembimbing : 1 : Prof. H. Slamet, SE., MM., Ph.D,

2 : H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D,

Kata Kunci : Zakat Produktif, Kesejahteraan Mustahik, Etos Kerja, Pemberdayaan

Kemiskinan menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh negara Indonesia. Kemiskinan menjadi problematika yang sangat serius karena setiap tahun akan mengalami peningkatan. Terdapat banyak faktor dari terjadinya kemiskinan yaitu dalam bidang ekonomi khususnya. Sehingga diperlukan adanya suatu mekanisme yang mampu mengalirkan kekayaan di mana orang yang mampu harus membantu kepada orang yang kurang mampu. Kondisi ini disebabkan oleh faktor kultural, pendidikan dan kesempatan kerja serta faktor kebijakan struktural yang tidak berpihak kepada orang-orang lemah. Faktor struktural ini tentu saja tugas dari pemerintah yang perlu juga diperjuangkan oleh kaum. Dibutuhkan sesuatu tata cara serta instrumen yang dapat memberdayakan serta membagikan kemudahan untuk mereka yang mempunyai kurang dana buat dapat memperoleh akses usaha. Salah satu instrumen tersebut merupakan pemberdayaan zakat produktif, yaitu sumber dana yang terus mengalir cocok dengan pertumbuhan ekonomi warga muslim.,

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberdayaan zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik dengan etos kerja sebagai variabel intervening. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mustahik penerima zakat produktif di LAZ Yatim Mandiri Kota Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan zakat produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan mustahik, etos kerja juga berpengaruh positif terhadap kesejahteraan mustahik, dan etos kerja terbukti memediasi hubungan antara pemberdayaan zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya penguatan program zakat produktif melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan agar mustahik dapat mandiri dan bertransformasi menjadi muzakki.

ABSTRAK B. INGGRIS

Khusnul Khowatim, 2025. The Influence of Productive Zakat Empowerment on Mustahik Welfare with Work Ethic as an Intervening Variable (*A Study at LAZ Yatim Mandiri Malang*)

Supervisors : 1 : Prof. H. Slamet, SE., MM., Ph.D

2 : H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D

Keywords: Productive Zakat, Mustahik Welfare, Work Ethic, Empowerment

Poverty is one of the major problems faced by Indonesia, and it remains a serious concern as its level increases each year. Numerous factors contribute to poverty, particularly in the economic sector. Therefore, a mechanism is needed to redistribute wealth so that those who are capable can assist those who are less fortunate. This condition is influenced by cultural factors, education, employment opportunities, and structural policies that often do not favor vulnerable communities. Addressing these structural issues is primarily the responsibility of the government, although they also require collective action from society. Thus, appropriate instruments and mechanisms are required to empower individuals and provide access to capital for those who lack financial resources. One such instrument is productive zakat empowerment, which provides a continuous flow of funds aligned with the economic development of the Muslim community.

This study aims to analyze the effect of productive zakat empowerment on mustahik welfare, with work ethic as an intervening variable. The research uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis. Data were collected through questionnaires distributed to mustahik who received productive zakat assistance from LAZ Yatim Mandiri in Malang. The findings reveal that productive zakat empowerment has a positive and significant effect on mustahik welfare; work ethic also positively influences mustahik welfare; and work ethic mediates the relationship between productive zakat empowerment and mustahik welfare. The study implies that productive zakat programs need to be strengthened through continuous training and mentoring to help mustahik become self-reliant and eventually transition into muzakki.

مستخلص البحث

خوسنول خواتيم، ٢٠٢٥. تأثير تمكين الزكاة الإنتاجية على رفاهية المستحقين للزكاة مع أخلاقيات العمل (ياتيم مانديري مالانغ LAZ دراسة على) كمتغير وسيط
المشرفون: ١: بروف. ح. سلامت، بكالوريوس إدارة أعمال، ماجستير إدارة أعمال، دكتوراه
ح. عونور رفيق، ليسانس، ماجستير في العلوم الإسلامية، دكتوراه:
الكلمات المفتاحية: الزكاة الإنتاجية، رفاهية المستحقين، أخلاقيات العمل، التمكين

تعد الفقر من أهم المشكلات التي تواجه إندونيسيا، وقد أصبح قضية خطيرة نظراً لزيادة معدلاته كل عام. وتعود أسباب الفقر إلى عوامل متعددة، خاصة في المجال الاقتصادي. ومن ثم، تبرز الحاجة إلى آلية لإعادة توزيع الثروة بحيث يساعد القادرون من هم أقل قدرة. وتتأثر هذه المشكلة بعوامل ثقافية وتعلمية وفرص العمل، إضافة إلى السياسات الهيكلية التي غالباً لا تصب في مصلحة الفئات الضعيفة. وتعُد معالجة هذه العوامل الهيكلية من مسؤوليات الحكومة، إلا أنها تتطلب أيضاً جهوداً مشتركة من المجتمع. ولذلك، هناك حاجة إلى أدوات وآليات قادرة على تمكين الفقراء وتسهيل حصولهم على رأس المال لبدء مشاريعهم. ومن أهم هذه الأدوات تمكين الزكاة الإنتاجية، وهي مصدر تمويلي مستمر يتوافق مع نمو الاقتصاد في المجتمع المسلم.

وتهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير تمكين الزكاة الإنتاجية على رفاهية المستحقين، مع اعتبار أخلاقيات العمل متغيراً وسيطاً. وقد استخدمت الدراسة المنهج الكمي مع تحليل الانحدار الخطي المتعدد. وتم الحصول على البيانات من خلال توزيع الاستبيانات على المستحقين المستفيدين من برنامج الزكاة الإنتاجية في مؤسسة ياتيم مانديري بمدينة مالانج. وتظهر نتائج الدراسة أن تمكين الزكاة الإنتاجية له تأثير إيجابي وذو دلالة إحصائية على رفاهية المستحقين، كما أن لأخلاقيات العمل تأثيراً إيجابياً على رفاهيتهم، بالإضافة إلى أن أخلاقيات العمل تثبت دورها ك وسيط بين تمكين الزكاة الإنتاجية ورفاهية المستحقين. وتشير نتائج الدراسة إلى ضرورة تعزيز برامج الزكاة الإنتاجية من خلال التدريب المستمر والمتابعة الدائمة، بما يساعد المستحقين على تحقيق الاستقلال الاقتصادي والتحول لاحقاً إلى مزكين.

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi adalah pemindahan alihan tulisan Arab kedalam tulisan Indonesia (*Latin*), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini merupakan nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana dalam ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Dalam penulisan karya ilmiah begitu banyak pilihan dan ketentuan yang dapat digunakan baik yang berstandart internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992. Adapun secara garis besar uraiannya sebagai berikut:

B. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama

ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	H{a	H{	Ha
خ	Kha	Kh	Kh (dengan titik diatas)
د	Dal	D	De
ز	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	Sh	Es

ض	D}ad	D}	De (dengan titik diatas)
ط	T{a	T{	Te
ظ	Z}a	Z}	Zet (dengan titik diatas)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik Diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ِ/ؑ	Hamzah	,	Apostrof

ء	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak ditengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma diatas (‘), berbalik dengan koma (‘) untuk penggantian lambang “ء”.

C. Vocal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vocal	Panjang	Diftong
a = fathah	A	ءَل
i = kasrah	I	ءِل
u = dhommah	U	ءُون

Khusus bacaan (ء) nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya, begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh sebagai berikut:

Diftong	Contoh
و	فُول
ي	خَل

D. Ta' Marbutah (ة)

Ta' marbuthah (ة) ditransliterasikan dengan "t" jika berada ditengah kalimat, akan tetapi jika ta' murbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka di transliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة المدرسة menjadi *al-risalat al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "t" yang disambungkan dengan kalimat berikut, seperti contohnya في رحمة الله menjadi *fii rahmatillah*.

E. Kata sandang dan Lafadz Al-Jalalah

Kata sandang berupa "al" (ا) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadz jalalah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contohnya sebagai berikut:

1. Al-Iman Al-Bukhariy mengatakan.
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.
3. *Masya'Allah kana wa lam yasya' lam yakun..*

F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila terletak diawal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif. Contohnya:

شيء	Syai'un	تأخذون	Ta'khuzuuna
أمرت	Umirtu	النَّوْءُ	An-nau'u

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (Kata Kerja), *isim* atau huruf, ditulis secara terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab ladzim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutnya. Contohnya:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُ خَيْرٌ الرَّازِقِينَ (wa innallaha lahuwa khairu ar-raziqin)

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf capital tidak dikenal dalam transliterasi ini hruf tersebut juga tetap digunakan. Penggunaan huruf capital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap awal nama diri tersebut, melainkan bukan huruf awal kata sandangnya. Misalnya:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ (wa ma muhammadun illa rasul)

إِنَّ اولَ بَيْتٍ وَضَعَ لِنَاسٍ لِلَّذِي بَيْكَةٌ مَبَارِكًا
لِّنَاسٍ لِلَّذِي بَيْكَةٌ مَبَارِكًا (inna awwala baitin wudi'a linnasi lillazi bi bakkata mubarakan)

Penggunaan huruf kaitpal untuk Allah hanya berlaku apabila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian, jika penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga huruf ataupun harakat yang dihilangkan maka, huruf capital tidak dipergunakan. Misalnya:

نَصْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ (nasrun minallah wa fathun qarib)

الله الْأَمْرُ جَمِيعاً (lillahi al-amru jami 'an)

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaannya, pedoman transliterasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan bacaan ilmu *tajwid*.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS.....	i
LEMBAR PENGESAHAN THESIS.....	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
1. Manfaat Teoritis	11
2. Manfaat Praktis	11
E. Hipotesis Penelitian.....	12
F. Ruang Lingkup Penelitian	12
G. Penelitian Terdahulu	13
Pengaruhii Zakatii Produktifii terhadapii Kesejahteraanii Mustahikii padaii Baznasii Kabupatenii Bulukumba.....	13
BAB II	18
KAJIAN TEORITIS	18
A. Konsep Pemberdayaan Zakat Produktif	18
1. Konsep Zakat	18
2. Zakat Produktif	24
3. Pemberdayaan	26
4. Dimensi Pemberdayaan Zakat Produktif.....	29
B. Kesejahteraan Mustahik	35
1. Pengertian Kesejahteraan.....	35

2. Dimensi Kesejahteraan Mustahik.....	37
E. Etos Kerja.....	39
1. Pengertian Etos Kerja.....	39
2. Dimensi Etos Kerja.....	40
F.. Hubungan Antara Variabel Dan Hipotesis penelitian.....	45
G. Model Hipotesis.....	48
BAB III.....	49
METODE PENELITIAN	49
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	49
B. Objek Penelitian.....	49
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	50
1. Populasi	50
2. Sampel	50
3. Teknik.....	52
D. Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Instrumen Penelitian	54
1. Angket (kuesioner)	54
2. Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas.....	55
F. Definisi Operasional Variabel.....	58
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	62
1. Uji Asumsi Klasik	62
2. Ujii Hipotesis	64
3. Ujii Regresi Linear Berganda.....	65
BAB IV.....	67
PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN.....	67
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	67
1. Profil Yatim Mandiri Kota Malang	67
B. Deskripsi Data Penelitian dan Responden.....	70
1. Deskripsi Data Penelitian.....	70
2. Karakteristik Responden	72
C. Analisis Uji Asumsi Klasik.....	76
1. Uji Normalitas.....	76
2. Uji Multikolinearitas	78

3. Uji Heteroskedastisitas.....	79
D. Uji Regresi Linear Berganda	80
E. Uji Hipotesis	81
BAB V	87
PEMBAHASAN	87
A. Pengaruh Pemberdayaan Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik	87
B. Pengaruh Pemberdayaan Zakat Produktif terhadapii Etosii Kerjaii Mustahik	89
C. Pengaruh Pemberdayaan Zakat Produktif terhadapii Kesejahteraanii Mustahikii denganii Etosii Kerjaii sebagaiiii Variabelii Mediasi.....	91
D. Etos Kerja Memediasi Pengaruh Pemberdayaanii Zakatii Produktifii Terhadapii Kesejahteraanii Mustahik	92
BAB VI.....	93
PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96
Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3. 1 Skala Likert.....	54
Tabel 3. 2 Convergent Validity	56
Tabel 3. 3 Pengujian Reliabilitas	57
Tabel 3. 4 Devisini Operasional Penelitian.....	58
Tabel 4. 1 Kriteria Sampel	70
Tabel 4. 2 Penyebaran Kuesioner.....	71
Tabel 4. 3 Klasifikasi Jenis Kelamin.....	72
Tabel 4. 4 Klasifikasi Usia.....	73
Tabel 4. 5 Klasifikasi Tingkat Pendidikan.....	73
Tabel 4. 6 Klasifikasi Durasi Menjadi Mustahik	74
Tabel 4. 7 Klasifikasi Penghasilan Sebelum Menerima Bantuan	75
Tabel 4. 8 Klasifikasi Penghasilan Setelah Menerima Bantuan	75
Tabel 4. 9 Klasifikasi Berdasarkan Lama Usaha	76
Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas	77
Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas.....	78
Tabel 4. 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas	80
Tabel 4. 13 Analisis Regresi Linear Berganda	80
Tabel 4. 14 Hasil Uji T.....	82
Tabel 4. 15 Hasil Uji F.....	84
Tabel 4. 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Hipotesis 48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesejahteraan merupakan hal yang menjadi tujuan bagi setiap individu. Kesejahteraan adalah sebuah tatanan hidup yang mencakup kehidupan sosial, material maupun spiritual yang disertai rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri dengan pemenuhan atas kebutuhan jasmani, rohani dan sosial baik bagi diri sendiri, rumah tangga maupun masyarakat dalam menjunjung hak-hak asasi (Yusna & Saifuddin, 2024). Kemiskinan menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh negara Indonesia. Kemiskinan menjadi problematika yang sangat serius karena setiap tahun akan mengalami peningkatan. Terdapat banyak faktor dari terjadinya kemiskinan yaitu dalam bidang ekonomi khususnya. Sehingga diperlukan adanya suatu mekanisme yang mampu mengalirkan kekayaan di mana orang yang mampu harus membantu kepada orang yang kurang mampu (Hasyim & Wahyudi, 2024)

Kondisi ini disebabkan oleh faktor kultural, pendidikan dan kesempatan kerja serta faktor kebijakan struktural yang tidak berpihak kepada orang-orang lemah. Faktor struktural ini tentu saja tugas dari pemerintah yang perlu juga diperjuangkan oleh kaum muslimin (Lutfi, 2023). Dibutuhkan sesuatu tata cara serta instrumen yang dapat memberdayakan serta membagikan kemudahan untuk mereka yang mempunyai kurang dana buat dapat memperoleh akses usaha. Salah satu instrumen tersebut merupakan

pemberdayaan zakat produktif, yaitu sumber dana yang terus mengalir cocok dengan pertumbuhan ekonomi warga muslim (Khumaini, 2019).

Zakat sendiri merupakan instrumen yang tepat untuk menanggulangi kemiskinan, karena dengan adanya zakat akan mencegah terjadinya penumpukan penggelembungan kekayaan di tangan sebagian kecil manusia (Afni, 2022; Atabik, 2016; Norvadewi, 2012; Firmansyah, 2013). Dimana mereka yang memiliki dana lebih (*the have*) atau dikatakan mampu, harus memberikan sejumlah harta kepada pihak yang membutuhkan atau kekurangan. Dengan demikian zakat merupakan instrumen pengaman sosial, yang bertugas untuk menjembatani transfer kekayaan dari kelompok kaya kepada kelompok miskin (Muharir & Mustikawati, 2020; Nurbismi & Ramli, 2018).

Zakat menjadi solusi dalam mengatasi masalah perekonomian pada setiap negara. Sejak zaman Rasulullah SAW sudah mempraktikan langsung bagaimana zakat memecahkan masalah umat dan menjadikan sebagai sumber kas negara (Aibak, 2015). Zakat mempunyai kedudukan yang signifikan diantaranya sebagai instrument dalam peningkatan umat Islam, Pendidikan atau pengetahuan, pengembangan prasarana umum dan pelayanan umum yang merupakan sebagai relevansi kesejahteraan masyarakat Indonesia (Siregar, 2021). Peran negara dalam pengelolaan zakat merupakan bentuk relasi negara dan agama yang mengintegrasikan agama dan negara. Paradigma simbiotik dalam relasi negara dan agama memberikan kewenangan pengumpulan zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) maupun

Lembaga Amil Zakat (LAZ), Sehingga agama dan negara walaupun dua entitas yang berbeda, namun keduanya saling membutuhkan (Lutfi, 2023).

Zakat juga merupakan ibadah maliyah ijtimaiyyah (bersifat material dan sosial). Dengan kata lain bahwa zakat mempunyai dua dimensi yaitu dimensi material dan sosial yang sangat penting bagi kehidupan manusia (Qardhawi, 1993: 235). Zakat mempunyai manfaat yang sangat besar baik bagi muzakki maupun mustahik, bagi harta maupun masyarakat secara umum. Hikmah disyariatkannya zakat terbagi menjadi tiga aspek yaitu aspek diniyyah, khuluqiyyah, dan ijtimaiyyah (Toriquddin, 2015).

Salah satu upaya mendasar dan fundamental untuk mengentaskan atau meminimalisir masalah kemiskinan adalah dengan cara mengoptimalkan pengelolaan zakat. Hal itu dikarenakan zakat adalah sumber dana yang tidak akan pernah kering dan habis. Dengan kata lain selama umat Islam memiliki kesadaran untuk berzakat dan selama dana zakat tersebut mampu dikelola dengan baik, maka dana zakat akan selalu ada serta bermanfaat untuk kepentingan dan kesejahteraan masyarakat (Iqbal, 2019).

Sehubungan dengan hal itu, Zakat yang diberikan kepada mustahiq akan berperan sebagai pendukung peningkatan ekonomi mereka apabila dikelola dengan baik (Sartika, 2008). Pengelolaan zakat terdapat dua macam yaitu secara konsumtif dan produktif. Pengelolaan secara konsumtif merupakan dana zakat yang diberikan kepada mustahik tersebut untuk dimanfaatkan langsung (Jayengsari & Husaeni, 2021). Sedangkan secara produktif yaitu dengan memberikan modal usaha untuk kelancaran usaha dan

dalam bidang pendidikan kewirausahaan agar mustahik mempunyai kemampuan di dalam mengelola dana zakat produktif yang diberikan. Dana zakat yang sudah diberikan kepada mustahik agar tidak dipakai untuk kebutuhan konsumtif, maka dana zakat tersebut bisa dipakai untuk kebutuhan yang sifatnya produktif yang disebut dengan zakat produktif (Qordhowi, 2005).

Zakat produktif menurut Yusuf Qordhawi adalah zakat yang dikelola sebagai suatu upaya dalam meningkatkan ekonomi para fakir miskin dengan memfokuskan pada pemberdayaan sumber daya manusia melalui pelatihan-pelatihan yang mengarah pada peningkatan skil. yang mana menurutnya zakat produktif yang di berikan dapat berupa modal usaha dan lainnya. yakni bisa seharga alat-alat yang dibutuhkan dan bisa pula lebih dengan meningkatnya kemandirian mustahik serta meningkatnya kesejahteraan mustahik. Potensi zakat yang besar dapat menjadi salah satu cara atau alternatif menangani kemiskinan yang nantinya berefek pada meningkatnya kesejahteraan mustahik (Qordhowi, 2005).

Pengelolaan zakat dalam Islam tidak hanya terletak pada membantu dalam kegiatan sosial dalam hal konsumtif saja, namun tujuan utama zakat sejatinya adalah menjadikan mustahik menjadi muzakki, sebagai mana yang di sebutkan oleh Al Imam Al Allamah Abdullah Bin Abdurrahman Bil Fadil Al Hadrami dalam kitabnya yang berjudul *Al mukaddimatul al hadromiyyah* menyebutkan tujuan zakat yang sebenarnya adalah zakat yang di berikan pada mustahik mampu menjadikan *mustahik* menjadi *muzakki*, yang menjadi

tujuan dari pemberian zakat pada mustahik dalam pengelolaan zakat produktif sebagai modal yaitu untuk menjalankan kegiatan ekonomi mandiri dalam bentuk usaha yaitu untuk mengembangkan atau meningkatkan tingkat dan derajad ekonomi serta potensi produktifitas mustahik dan meningkatkan kesejahteraan mustahik (Qordhowi, 2005).

Dilakukannya penmberdayaan zakat untuk produktif atau zakat produktif harapanya mustahik penerima zakat dapat menghasilkan sesuatu secara terus-menerus sehingga dapat keluar dari jeratan kemiskinan. Mengacu pada teori lingkaran kemiskinan Nurkse bahwa kemiskinan muncul akibat rendahnya kualitas sumber daya manusia. Rendahnya kualitas sumber daya manusia berarti produktivitasnya rendah. Rendahnya produktivitas mengakibatkan rendahnya pendapatan, rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi yang berakibat pada keterbelakangan (karena tidak memiliki modal untuk menunjang produktivitas). Dengan demikian tingginya tingkat kemiskinan dipengaruhi rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat (Fathullah & Hoetoro, 2015).

Zakat produktif dalam penyalurannya dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu produktif konvensional dan produktif kreatif. Pendistribusian zakat secara produktif konvensional adalah zakat yang diberikan dalam bentuk barang-barang produktif, di mana dengan menggunakan barang-barang tersebut, para pemberi zakat (*muzakki*) dapat menciptakan suatu usaha, seperti pemberian bantuan ternak kambing, sapi perahan atau untuk membajak sawah, alat pertukangan, mesin jahit. Sedangkan pendistribusian

zakat secara produktif kreatif adalah zakat yang diwujudkan dalam bentuk pemberian modal bergulir, baik untuk pemodalannya proyek sosial, misalnya bantuan usaha pedagang kecil (Rusli & Syahnur, 2013).

Di Indonesia zakat produktif di sahkan MUI pada tahun 1982. Dengan adanya Lembaga Amil Zakat dan Badan Amil Zakat dapat memudahkan penyaluran dana zakat secara teratur, dimanfaatkan secara konsumtif dan produktif untuk meningkatkan usaha *mustahik*. Selain itu, terdapat Badan Amil Zakat Nasional yang merupakan badan resmi yang dibentuk pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 tahun 2001 yang memiliki wewenang dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) pada tingkat nasional (Ulfa *et al.*, 2023).

Namun, di sisi lain permasalahan yang terjadi juga di masyarakat yaitu kurang memaksimalkan dalam bekerja yang mengakibatkan susahnya masyarakat pra sejahtera untuk lepas dari kemiskinan. Oleh sebab itu etos kerja dapat ditingkatkan dengan pemberian pelatihan kepada masyarakat. pelatihan memiliki peranan penting karena pelatihan merupakan proses pembelajaran dan pemberdayaan, yang berarti individu atau anggota masyarakat harus dapat memahami suatu materi guna meningkatkan kemampuan, keterampilan dan tingkah laku dalam pekerjaan maupun kehidupan sehari-hari untuk menopang ekonominya (Graha, 2005).

Di samping itu dukungan pemerintah berupa pelatihan dan pendampingan belum maksimal sehingga dirasa belum efektif. Oleh karena itu dibutuhkan satu metode dan instrument yang bisa memberdayakan

masyarakat miskin, dan memberikan kemudahan masyarakat miskin untuk mendapatkan akses modal untuk berusaha disertai dengan pelatihan dan pendampingan. Hal tersebut dapat diatasi dengan salah satu konsep zakat kontemporer yaitu zakat produktif (Bariyah, 2012).

Potensi zakat di Indonesia menunjukkan angka yang fantastis. Dari perhitungan badan amil zakat nasional (BAZNAS) pusat menunjukkan potensi zakat Indonesia yang mencapai 327 Triliun pada tahun 2022, hampir 75 persen dari APBN. Melihat besarnya potensi tersebut, maka sumber dana dari zakat ini merupakan salah satu kontributor untuk mengurangi penduduk miskin dan pemerataan kesejahteraan, akan tetapi fakta membuktikan masih banyak penduduk Indonesia yang mayoritas ummat Islam, yang masih jauh dari sejahtera (Achmad & Handayani, 2022).

Jika zakat dimaksimalkan sebagai sebuah program pemberdayaan masyarakat, maka akan memberikan kesejahteraan, engan hal tersebut maka akan merubah mustahiq menjadi muzakki. Pernyataan bahwa zakat produktif dapat mengentaskan kemiskinan dapat dibuktikan dari beberapa penelitian yang meneliti pemberdayaan zakat sebagai variabelnya. Penelitian (Nur Hazizah *et al.*, 2023) menemukan bahwa zakat produktif mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan mustahik. Kemudian penelitian (Arif, 2016) menyimpulkan bahwa secara simultan, semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (pendapatan *mustahik*), zakat produktif berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan *mustahik*. Juga

dalam penelitian (Khoironi, 2015), disebutkan bahwa zakat berpengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan mustahik.

Meskipun berhasil di beberapa tempat, akan tetapi program pengentasan kemiskinan berupa pemberdayaan ekonomi zakat produktif juga gagal di beberapa tempat. Dalam penelitian (Afriadi, 2012), dengan objek penelitian Mustahik di desa Sridadi yang menerima zakat dari Badan Amil Zakat Daerah Batang, mendapatkan temuan bahwa pendistribusian zakat kepada mustahik belum bisa mengurangi tingkat keparahan kemiskinan mustahiq.

Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi produktivitas usaha mustahik adalah jumlah zakat produktif. Zakat produktif adalah zakat yang dikelola dengan cara produktif, yang dilakukan dengan cara pemberian modal usaha kepada para fakir dan miskin sebagai penerima zakat dan kemudian dikembangkan, untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka pada masa yang akan datang (Muda & Arfan, 2016). Rakhma (2014) menyatakan bahwa jumlah zakat produktif yang diberikan kepada mustahik akan digunakan sebagai modal usaha. Faktor modal memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan produksi dan pengembangan usaha.

Faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap produktivitas usaha mustahik adalah etos kerja. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik dalam mengelola pemberian modal zakat produktif melalui usahanya dengan kerja keras, disiplin, jujur, bertanggung jawab, rajin tekun, maka semakin baik pula kesejahteraan yang diperoleh. Dengan adanya etos kerja maka pemberdayaan

zakat produktif dapat berhasil dan berjalan secara optimal serta mampu memberika kesejahteraan bagi *mustahik* (Hasna, 2019).

Potensi untuk pemberdayaan ekonomi dengan menciptakan masyarakat yang berjiwa wirausaha dapat terwujud apabila dihimpun, dikelola, dan didistribusikan oleh badan atau lembaga yang amanah dan profesional. Di Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan dan keberhasilan usaha *mustahik* dari segi internal maupun eksternal, diantaranya adalah: modal usaha, lama usaha serta pelatihan, pendampingan usaha mustahik dan dorongan dari dalam diri sendiri yaitu etos kerja. Faktor-faktor tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Hakki (2020) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesejateraan *mustahik* salah satunya etos kerja. Juga ditemukan bahwa terdapat faktor eksternal dan faktor internal yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha dan kesejahteraan hidupnya. Adapun faktor eksternal yang dimaksud adalah bantuan modal, lama usaha, serta pelatihan dan pendampingan. Sedangkan faktor internal terdiri dari aspek spiritual dan sumber daya manusia para penerima zakat produktif, menjalankan usahanya dengan skill dan etos kerja yang optimal (Zaiullah, 2021).

Ada dua jenis model penyaluran zakat yang dilakukan oleh Yatim Mandiri Malang. Pertama model penyaluran dengan zakat konsumtif yang disalurkan bagi fakir miskin. Kedua model penyaluran dengan zakat produktif yang target penyaluran berbeda dengan zakat konsumtif. Untuk model zakat produktif. Zakat produktif adalah pemberian dana zakat kepada *mustahik*

yang mustahik tidak menghabiskan dana zakat tersebut secara langsung, namun digunakan untuk usaha yang produktif. Terdapat empat program zakat produktif yaitu, pendidikan, sosial, pemberdayaan ekonomi, dakwah dan syi'ar Islam yang diprioritaskan kepada masyarakat miskin, muallaf, dan sebagainya(Yatim Mandiri, 2024).

Melihat fenomena yang dipaparkan dalam latar belakang, penulis membuat penelitian lanjutan dengan bahasan tentang pengaruh pemberdayaan zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik, dengan etos kerja sebagai variabel intervening yang memediasi hubungan antara variabel endogen (kesejahteraan mustahik) dan variabel eksogen (pemberdayaan zakat produktif).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar permasalahan di atas dapat di rumuskan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pemberdayaan zakat produktif berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik?
2. Apakah pemberdayaan zakat produktif berpengaruh terhadap etos kerja?
3. Apakah pemberdayaan zakat produktif berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik dengan etos kerja sebagai vareabel mediasi?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengukur dan menguji sejauh mana pengaruh pemberdayaan zakat produktif terhadap

kesejahteraan mustahik dengan etos kerja sebagai variabel intervening.

Secara khusus tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengukur dan menguji pengaruh pemberdayaan zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik.
2. Untuk mengukur dan menguji pengaruh etos kerja terhadap kesejahteraan mustahik.
3. Untuk mengukur dan menguji etos kerja dapat memoderasi pemberdayaan zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini di harapkan memberikan manfaat secara teoritis ataupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang di berikan dalam penelitian ini sebagai sumber kajian teoritis yaitu memberikan data atau informasi yang komprehensif dan menambah referensi literasi tentang pengaruh pemberdayaan zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahiq dengan etos kerja sebagai variabel intervening

2. Manfaat Praktis

a. Bagi UIN Maulana Malik Ibrahim

Sebagai bentuk penyelesaian tugas akhir serta nantinya dapat digunakan sebagai tindak lanjut dan referensi bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya sebagai tambahan pemikiran bagi pembacanya. khususnya mahasiswa di UIN Maulana Malik Ibrahim.

b. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan sarana pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menganalisis dan keterampilan. Penelitian ini juga berguna untuk penulis menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat kelulusan di UIN Maulana Malik Ibrahim

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah dugaan sementara atau jawaban sementara pada rumusan masalah penelitian yang telah peneliti ambil, yang mana rumusan masalah yang peneliti ambil telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Adapun hipotesis penelitian ini yaitu:

- a. Pemberdayaan zakat produktif berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahik.
- b. Etos Kerja berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik
- c. Etos kerja dapat memoderasi pemberdayaan zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik

F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak terjadi salah paham, serta memperluas masalah yang diteliti, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini, yang mana penelitian ini memiliki tiga variabel, yaitu X1 pemberdayaan zakat produktif, Y kesejahteraan mustahik, Z etos kerja sebagai variabel intervening, sebagai mana tabel berikut:

G. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 1

Penelitian Terdahulu

NO	Nama/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	(Katman, Muhammad; Novyanti, Nela; Masse, 2022)	Pengaruh Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik pada Baznas Kabupaten Bulukumba	Sama-sama meneliti pengaruh zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik	Tidak memasukkan etos kerja sebagai variabel intervening	Penelitian saya menambahkan variabel etos kerja sebagai variabel intervening
2	(Amir & Isnaeni, 2024)	Pemberdayaan Dana Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik (Studi kasus pada BAZNAS Kota Pekanbaru)	Meneliti dampak zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik	Lokasi penelitian di Pekanbaru, tanpa variabel etos kerja	Penelitian saya menggunakan variabel intervening etos kerja
3	(Amsari, 2019)	Analisis Efektivitas Pendayagunaan Zakat	Mengkaji zakat produktif dan	Metode kualitatif, fokus pada	Penelitian saya menekankan analisis

		Produktif pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus LAZISMu Pusat)	pemberdayaan mustahik	efektivitas tanpa variabel etos kerja	kuantitatif dengan variabel intervening
4	(Nafiah, 2015)	Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik pada Program Ternak Bergulir BAZNAS Kabupaten Gresik	Sama-sama membahas zakat produktif dan kesejahteraan mustahik	Fokus pada program ternak bergulir, tanpa variabel etos kerja	Penelitian saya menambahkan etos kerja sebagai variabel intervening
5	(Mawardi <i>et al.</i> , 2023)	Menganalisi dampak dari zakat produktif untuk kesejahteraan penerima zakat	Sama – sama mebahas zakat produktif untuk kesejahteraan mustahiq	Perbedaan dalam Penelitian ini lebih terfokus pada dampak dari zakat produktif	Keorisinelitasan penelitian ini, terletak pada Program pemberdayaan zakat dan pendampingan usaha memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan usaha

					mustahiq, yang bermanfaat bagi kesejahteraan
6	(tanjung, dewi, 2019)	Pengaruh Zakat Produktif BAZNAS Kota Medan terhadap Pertumbuhan Usaha dan Kesejahteraan Mustahik	Mengkaji zakat produktif dan kesejahteraan mustahik	Menambahkan variabel pertumbuhan usaha, hasil berbeda pada kesejahteraan	Penelitian saya lebih fokus pada etos kerja sebagai penghubung
7	Zainullah (2021)	Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik dalam Perspektif Maqhasidhus Syariah dengan Etos Kerja Sebagai Variabel Moderasi	Dalam penelitian ini memiliki kesamaan yaitu membahas pengaruh zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik dengan etos kerja sebagai variable moderasi	Penelitian menambahkan perspektif Maqhasidhus Syariah	Penelitian yang dilakukan oleh Zainullah ini bertujuan untuk mengukur pengaruh zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik dengan perspektif Maqhasidhus Syariah

8	(Yasin, Ach, 2024)	Analisis Dampak Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik dengan Pendekatan CIBEST	Sama-sama menilai dampak zakat produktif terhadap kesejahteraan	Menggunakan model CIBEST (ekonomi & spiritual), bukan etos kerja	Penelitian saya fokus pada etos kerja sebagai variabel intervening
9	(Salam & Risnawati, 2019)	Analisis Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik (Studi pada LAZISNU Yogyakarta)	Meneliti pengaruh zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik	Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, tanpa etos kerja	Penelitian saya kuantitatif dengan etos kerja sebagai variabel intervening
10	(Ramadhani, 2022)	Pengaruh Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik di Lembaga Yatim Mandiri	Menganalisis pengaruh zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik	Fokus pada perbandingan pendapatan sebelum-sesudah zakat	Penelitian saya memasukkan etos kerja sebagai variabel intervening
11	(firdaus, 2025)	Pengaruh Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik dalam Perspektif etos kerja	Mengkaji zakat produktif, kesejahteraan, dan etos kerja	Etos kerja digunakan sebagai variabel moderasi, bukan intervening	Penelitian saya menjadikan etos kerja sebagai variabel intervening

		Maqashidus Syariah dengan Etos Kerja sebagai Variabel Moderasi			
--	--	---	--	--	--

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Pemberdayaan Zakat Produktif

1. Konsep Zakat

Zakat secara bahasa berasal dari kata dasar (masdar) dari kata zakā-yazkū-zakā'an yang berarti tumbuh, suci, baik, bertambah. Menurut Hasbi Ash-Shiddieqy makna zakat menurut bahasa berasal dari kata (نَمَاء) yang berarti kesuburan, (طَهْرَةٌ) berarti kesucian dan (بَرَكَةٌ) yang berarti keberkatan, atau dikatakan (التطهير و تزكية) yang berarti mensucikan. Sedangkan menurut istilah syara' zakat adalah sebuah aktifitas (ibadah) mengeluarkan sebagian harta atau bahan makanan utama sesuai dengan ketentuan syari'at yang diberikan kepada orang-orang tertentu, pada waktu tertentu dengan kadar tertentu (Widad, 2021).

Para ulama fikih juga memberikan pengertian zakat sebagai berikut (Nurdin, 2022):

- a. Al Mawardi dalam kitab Al Hawi berkata zakat itu sebutan untuk pengambilan tertentu dari harta yang tertentu, menurut sifat-sifat tertentu untuk diberikan kepada golongan yang tertentu.
- b. Asy Syaukani berpendapat zakat adalah memberikan suatu bagian dari harta yang sudah sampai nisab kepada fakir dan sebagainya, yang tidak bersifat dengan sesuatu halangan syara' yang tidak membolehkan kita memberikan kepadanya.

- c. Abdullah bin Muhammad al-Muthlaq menjelaskan bahwa zakat adalah hak yang harus diambil dari harta seseorang yang telah mencapai satu nisab untuk diberikan kepada kelompok tertentu.
- d. Sayyid Sabid juga memberikan defenisi tentang zakat, menurut beliau zakat adalah nama suatu benda yang dikeluarkan oleh manusia dari hak milik Allah swt untuk keperluan kaum fakir.
- e. Menurut undang-undang Nomor 23 tahun 2011. Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam.

Zakat juga merupakan bagian dari rukun Islam, dan salah satu jalan untuk memberi jaminan sosial yang telah ditampilkan oleh Islam. Kewajiban mengeluarkan zakat merupakan suatu kewajiban yang tidak hanya berhubungan dengan amal ibadah mahdhah saja, melainkan merupakan amal sosial yang berkaitan dengan masyarakat luas, sehingga dalam hal ini ada dua kewajiban yaitu kewajiban terhadap Allah dan terhadap sesama manusia. Zakat bukan tujuan, tetapi zakat merupakan alat untuk mencapai tujuan yaitu mewujudkan keadilan sosial dalam upaya mengentaskan kemiskinan. Upaya-upaya pengelolaan zakat secara produktif, aktif, dan kreatif dalam perspektif maqashid al-syariah merupakan kebijakan yang tidak bisa dielakkan demi kemaslahatan umat, kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat fakir miskin (Lutfi, 2023).

Selanjutnya ada beberapa istilah yang terkandung dalam definisi zakat, yaitu: (Fasiha *et al.*, 2017)

- a. Harta. Bahasa Arabnya mal dan memiliki bentuk plural amwal, seperti yang tersebut dalam QS. al-Ma'arij: 24-25.

وَالَّذِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَعْلُومٌ ٢٤ لِلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومُمْ ٢٥

Artinya: “Yang di dalam hartanya ada bagian tertentu, untuk orang (miskin) yang meminta-minta dan orang (miskin) yang menahan diri dari meminta-minta” (QS. al-Ma'arij: 24-25)

- b. Nishab adalah ukuran atau kadar tertentu harta yang wajib dizakati, misalnya emas wajib dikeluarkan zakatnya sejumlah 2,5% jika mencapai ukuran minimal 85 gram. Kambing atau domba wajib dikeluarkan zakatnya satu ekor jika mencapai ukuran minimal 40 ekor.
- c. Haul adalah masa pemilikan dan pemanfaatan harta selama satu tahun.
- d. Mustahiq adalah sekelompok orang yang berhak menerima harta zakat dengan jumlah delapan kelompok seperti yang disebutkan secara eksplisit dalam firman Allah surat al-Taubah: 60, yaitu: faqir, miskin, ‘amil, mu’allaf, hamba sahaya, orang yang berutang, orang yang berjuang di jalan Allah, dan musafir.
- e. Muzakki adalah orang yang menunaikan kewajiban zakat karena harta yang wajib dizakati.

Harta yang sudah dikeluarkan akan menjadi suci, berkembang, baik, berkah, tumbuh dan bersih. Selain itu zakat akan mensucikan orang yang mengeluarkannya dan menumbuhkan pahalanya. Sebagaimana firman Allah SWT Swt dalam QS. At-Taubah [9]: 103

حُذْ منْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُرْكِيْهُمْ بِهَا وَصَلَّى عَلَيْهِمْ إِنْ صَلَوَتَكَ سَكَنْ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيْمٌ ١٠٣

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”. (QS. At-Taubah : 103)

Berdasarkan QS. al-Baqarah ayat: 275-281, ada tiga sektor penting dalam perekonomian menurut al-Qur'an, (1) sektor riil (jual-beli) yaitu bisnis dan perdagangan; (2) sektor keuangan dan moneter; dan (3) zakat, infaq dan sedekah. Disamping zakat menjadi salah satu rukun Islam yang wajib dijalankan setiap Muslimin yang berkecukupan, zakat merupakan alat atau cara untuk mengatasi ketimpangan distribusi kekayaan. Dengan zakat distribusi kekayaan akan mengalir dari yang kaya kepada kelompok-kelompok yang membutuhkan (Fadlilah, 2017).

a. Dasar Hukum Zakat

Di dalam al-Qur'an terdapat 27 ayat yang mensejajarkan kewajiban salat dengan kewajiban zakat. 2 Salah satunya zakat sebagai sarana menyucikan harta tercantum dalam QS. At-Taubah ayat 103:

حُذْ منْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُرْكِيْهُمْ بِهَا وَصَلَّى عَلَيْهِمْ إِنْ صَلَوَتَكَ سَكَنْ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيْمٌ ١٠٣

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui” (QS. At-Taubah : 103).

Juga dalam surah Al-Baqarah ayat 110

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَأُتُوا الزَّكُورَةَ ۖ وَمَا تُقْدِمُوا لَا تُنْفِسُكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجُدُّهُ عِنْدَ اللَّهِ ۖ
ۖ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۖ ۱۱۰

Artinya: “Dirikanlah salat dan tunaikanlah zakat. Segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu akan kamu dapatkan (pahalanya) di sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Baqarah : 110)

Adapun dasar hukum zakat berdasarkan hadis yakni salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas yang Artinya: “Dari Ibnu Abbas r.a bahwa Nabi Shallallaahu ‘alaihi wa Sallam mengutus Mu’adz ke negeri Yaman –ia meneruskan hadits itu– dan didalamnya (beliau bersabda): “Sesungguhnya Allah telah mewajibkan mereka zakat dari harta mereka yang diambil dari orang-orang kaya di antara mereka dan dibagikan kepada orang-orang fakir di antara mereka.” Muttafaq Alaihi dan lafadznya menurut Bukhari.

b. Tujuan dan Manfaat Zakat

Islam juga menempatkan ibadah zakat sebagai konsepsi untuk menyejahterakan umat. Beberapa prinsip ekonomi Islam mendasari pengertian tersebut. Di antaranya, Islam memberi landasan nilai keyakinan bahwa (1) semua yang didapat dan dimiliki oleh manusia adalah karena seizin Allah, oleh karena itu barang siapa yang kurang beruntung memiliki hak atas kekayaan yang dimiliki oleh kaum yang beruntung, (2) kekayaan tidak boleh ditumpuk terus atau ditimbun, dan (3) kekayaan harus diputar (Fitri, 2017).

Berangkat dari ketiga prinsip ekonomi Islam tersebut, maka tujuan ibadah zakat adalah:

- 1) Untuk membersihkan/mensucikan jiwa muzakki dari sifat tercela seperti kikir dan egois/individualisme.
- 2) Untuk membersihkan harta dari kemungkinan bercampur dengan harta yang tidak halal.
- 3) Untuk mencegah berputarnya uang pada sekelompok kaum kaya.
- 4) Untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup manusia.

Sedangkan manfaat zakat antara lain (Sari, 2006):

- 1) Sebagai perwujudan keimanan kepada Allah SWT.
- 2) Karena zakat merupakan hak mustahik di mana zakat berfungsi untuk menolong, membantu, dan membina mereka, terutama fakir miskin kearah kehidupan yang lebih baik.
- 3) Zakat adalah salah satu sumber pembangunan sarana dan prasarana;
- 4) Zakat untuk memasyarakatkan etika bisnis yang benar, sebab zakat itu bukanlah membersihkan harta yang kotor, tetapi mengeluarkan bagian dari hak orang lain dari harta yang kita usahakan dengan baik dan benar.
- 5) Indikator utama ketundukan seseorang terhadap ajaran Islam.
- 6) Membuka lapangan kerja yang luas.
- 7) Melipatgandakan penguasaan asset dan modal di tangan umat Islam.

2. Zakat Produktif

Kata produktif secara bahasa berasal dari bahasa Inggris *productive* yang berarti banyak menghasilkan, memberikan banyak hasil, banyak menghasilkan barang-barang berharga yang menghasilkan hasil baik (Hartatik, 2015). Pengertian produktif dalam karya tulis lebih berkonotasi kepada kata sifat. Kata sifat akan jelas maknanya apabila bergabung dengan kata yang disifatinya. Dalam hal ini yang disifati adalah kata zakat, sehingga menjadi zakat produktif yang artinya zakat di mana dalam pendistribusianya bersifat produktif, lawan dari konsumtif. Zakat produktif adalah pemberian zakat yang dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus-menerus, dengan harta zakat yang telah diterimanya. Dengan demikian zakat produktif merupakan zakat di mana harta atau dana zakat yang diberikan kepada para mustahiq tidak dihabiskan, akan tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus menerus (Lutfi, 2023).

Zakat produktif diberikan kepada mustahik berupa modal usaha atau yang lainnya yang digunakan untuk usaha produktif yang mana hal ini akan meningkatkan taraf hidupnya, dengan harapan seorang mustahik akan bisa menjadi muzakki jika dapat menggunakan harta zakat tersebut untuk usahanya. Zakat yang diberikan kepada mustahik akan berperan sebagai pendukung peningkatan ekonomi mereka apabila disalurkan pada kegiatan produktif. Dengan berkembangnya usaha kecil menengah dengan

modal yang berasal dari zakat akan menyerap tenaga kerja dan berkembangnya usaha para mustahik. Hal ini berarti angka pengangguran bisa dikurangi, berkurangnya angka pengangguran akan berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat terhadap suatu produk barang atau jasa, meningkatkan daya beli masyarakat akan diikuti oleh pertumbuhan produksi, pertumbuhan sektor produksi inilah yang akan menjadi salah satu indikator adanya pertumbuhan ekonomi (Nurhasanah, 2020).

Pendapat Yusuf al-Qaradhawi bahwa menunaikan zakat termasuk amal ibadah sosial, dalam rangka membantu orang- orang miskin dan golongan ekonomi lemah untuk menunjang ekonomi mereka sehingga mampu berdiri sendiri di masa mendatang dan tabah dalam mempertahankan kewajiban- kewajibannya terhadap Allah. Apabila zakat merupakan suatu formula yang paling kuat dan jelas untuk merealisasikan ide keadilan sosial, maka kewajiban zakat meliputi seluruh umat dan bahwa harta yang harus dikeluarkan itu pada hakekatnya adalah harta umat dan pemberian kepada kaum fakir. Pembagian zakat kepada fakir miskin dimaksudkan untuk mengikis habis sumber-sumber kemiskinan dan untuk mampu melenyapkan sebab-sebab kemelaratan dan kepapaannya, sehingga sama sekali nantinya ia tidak memerlukan bantuan dari zakat lagi bahkan berbalik menjadi pembayar zakat (Al-Qardhawi, 1995).

Setidaknya ada tiga tujuan yang terkandung dalam pernyataan Yusuf al-Qaradhawi tersebut, yaitu menciptakan keadilan sosial,

mengangkat derajat ekonomi orang-orang lemah dan membuat mustahiq menjadi muzakki. Hal ini hanya mungkin terjadi jika sumber-sumber zakat dimanfaatkan sebagai modal dalam proses produksi, orientasi kegiatan masyarakat selalu ke arah produktif, berguna dan berhasil guna, dan memandang jauh ke depan dengan pengorbanan yang dilakukan masa kini. Dengan demikian, akan tercipta masyarakat yang berjiwa produktif, bukan masyarakat yang berjiwa konsumtif (Hartatik, 2015).

3. Pemberdayaan

Perberdayaan atau *empowerment* berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau daya). Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat. Termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Tujuan dari pemberdayaan sendiri adalah agar terjadinya perubahan sosial Dimana masyarakat miskin berdaya, memiliki kekuasaan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial (Fadlilah, 2017).

Pemberdayaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diambil dari kata “daya” yang mendapat awalan ber- sehingga menjadi berdaya. Kata daya berarti kekuatan, berdaya berarti memiliki kekuatan, sehingga pemberdayaan dapat diartikan sebagai sebuah tindakan atau usaha yang dapat mengubah sesuatu menjadi memiliki kekuatan. Pemberdayaan mentransformasikan pengetahuan kepada masyarakat untuk diberi peluang agar berkembang, karena pada dasarnya masyarakat

memiliki pengetahuan dan pengalaman yang telah diperolehnya dari interaksi sosial, namun untuk menjadikannya kekuatan dibutuhkan dorongan dari luar atau dapat diartikan sebagai upaya untuk membuka kekuatan yang dimiliki masyarakat dengan bantuan dorongan dari luar (Rohmah, 2020)

World Bank mengartikan pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat miskin untuk mampu dan berani bersuara atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih sesuatu konsep yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakat. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat (Alim, 2021).

Jadi konsep dasar pemberdayaan zakat yaitu *“to help people to help themselves”* yang dapat diartikan sebagai kemandirian masyarakat yang diberdayakan. Pemberdayaan tidak hanya menjadikan masyarakat yang miskin sebagai subjek tetapi juga menjadikan masyarakat sebagai objek dalam melakukan perubahan sosial agar dapat menentukan nasibnya sendiri (Najib, 2016).

Menurut Yusuf Qardhawi Pemperdayaan zakat produktif adalah zakat yang dikelola sebagai suatu upaya dalam meningkatkan ekonomi para fakir miskin dengan memfokuskan pada pemberdayaan sumber dayanya melalui pelatihan-pelatihan yang mengarah pada peningkatan

kemampuannya. Pada akhirnya, dana zakat itu menjadi modal bagi pengembangan usaha mereka sehingga mereka mempunyai penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan menjadi mandiri dalam mengembangkan ekonominya. Contoh konkret pemanfaatan zakat sebagai usaha produktif adalah pemberian modal usaha bergulir, artinya mustahiq dipinjami sejumlah modal dan diharuskan untuk dapat mempertanggung jawabkan penggunaan modal usaha/kerja itu dengan cara mengembalikan dengan mengangsur ataupun sesuai kesepakatan Bersama (Taufik & Ajeng, 2022).

Selain Itu Zakat produktif adalah zakat yang diberikan kepada mustahik sebagai modal untuk menjalankan suatu kegiatan ekonomi dalam bentuk usaha, yaitu dengan untuk mengembangkan tingkat ekonomi dan potensi produktifitas mustahik. Bentuk zakat produktif yang diberikan oleh LAZ kepada mustahik yaitu sebagai modal usaha dan untuk pemberdayaan ekonomi penerimanya. Dengan demikian, zakat produktif tersebut dapat dijadikan sebagai landasan pokok mustahik untuk memenuhi kebutuhan dasar yaitu kebutuhan material (sandang, pangan dan papan) dan kebutuhan spiritual (pelaksanaan ibadah dan terbebas dari rasa takut).(Novitasari & Wahyudi, 2019).

Kegiatan pemberdayaan zakat produktif terbagi menjadi dua aktivitas yaitu pengumpulan dan pendistribusian zakat. Dalam hal pendistribusian zakat dihubungkan dengan program-program pemberdayaan ekonomi untuk para mustahik yang diwujudkan dalam

berbagai bentuk pendistribusian zakat. Zakat yang didistribusikan dapat berupa zakat konsumtif yang dalam hal ini dapat berupa sembako maupun uang tunai, sedangkan zakat produktif dapat dijadikan sebagai modal usaha untuk memberdayakan ekonomi bagi penerimanya sehingga dapat menjalankan atau membiayai kehidupannya secara konsisten (Rohmah, 2020). Dengan demikian zakat produktif adalah zakat yang diberikan kepada mustahik sebagai modal untuk menjalankan suatu kegiatan ekonomi yaitu untuk menumbuhkembangkan tingkat ekonomi dan potensi produktifitas mustahik.

Adapun beberapa strategi yang mungkin dapat digunakan untuk pemberdayaan zakat produktif diantaranya (Chaniago, 2015).

- a. Peningkatan perekonomian secara langsung berupa pemberian modal yang dapat digunakan para mustahik untuk usaha produktif baik dalam bidang dagang maupun jasa yang membutuhkan permodalan.
- b. Peningkatan kemampuan mustahik melalui pelatihan atau workshop.
- c. Peningkatan perekonomian dengan pemberian modal kepada mustahik yang berkeinginan untuk mandiri.
- d. Peningkatan perekonomian melalui pembukaan lapangan kerja yang ditujukan bagi mustahik yang tidak mampu berwirausaha sendiri.

4. Dimensi Pemberdayaan Zakat Produktif

Pemberdayaan zakat produktif memiliki beberapa dimensi, yaitu Pemberian modal usaha, Peningkatan keterampilan usaha, Peningkatan

ibadah. (Beik & Arsyianti, 2016). Adapun penjelasan beberapa dimensi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Pemberian modal usaha

Pemberian modal diberikan kepada mustahik sebagai modal usaha menjalankan kegiatan ekonominya. Kemudian dilakukan secara efektif untuk memperoleh hasil yang baik serta mempertahankan dan menyempurnakan apa saja yang telah ada, sesuai dengan apa yang telah di harapkan (Beik & Arsyianti, 2016).

Dengan adanya pemberian modal usaha dalam konteks pemberdayaan zakat produktif maka akan mendorong kemandirian ekonomi mustahik sehingga mereka tidak lagi bergantung pada bantuan sosial dalam jangka Panjang. Adapun pemberian modal usaha berupa dana tunai ataupun barang yang dibutuhkan dalam menjalankan usahanya. Dengan pemberian modal tersebut maka dapat meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pasar, dan secara bertahap akan meningkatkan kesejahteraan bagi mustahik. (Beik & Arsyianti, 2016)

Sejalan dengan pernyataan di atas, Pemberian modal usaha kepada mustahik merupakan investasi berharga yang menjanjikan manfaat jangka panjang, baik bagi mustahik itu sendiri maupun bagi masyarakat luas. Dengan program yang terencana dan terlaksana dengan baik, mustahik dapat diberdayakan untuk menjadi pengusaha sukses dan berkontribusi pada kemajuan ekonomi bangsa. Jenis usaha

yang didanai zakat produktif dapat bervariasi, mulai dari usaha mikro, kecil, hingga menengah. Diperlukan kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti lembaga keuangan mikro, organisasi non-pemerintah, dan komunitas usaha, untuk mendukung program ini secara optimal (Mafluhah, 2024). pola pemberdayaan ekonomi melalui zakat produktif dengan pemberian modal yang dilakukan secara komprehensif dapat membantu secara finansial (Latifah *et al.*, 2016).

Pemberian modal usaha membantu para mustahik agar bisa keluar dari zona kemiskinan, hal ini ialah fungsi dari dana zakat produktif yaitu memberdayakan. Dengan diberikan modal usaha mustahik dapat memutar kembali roda perekonomian dalam skala tingkat keluarga, sehingga ketika nantinya usaha yang dijalankan berhasil maka mustahik akan berubah status menjadi seorang muzzaki dan berhenti menerima dana zakat lalu akan membantu mustahik lainnya (Chairunnisa & Abdillah, 2022).

إِنَّمَا الصَّدَقَةُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمُسْكِنِينَ وَالْعَمِيلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤْلَفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ

وَالْغَرِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيْضَةٌ مَّنْ أَنْ شَاءَ اللَّهُ عَلِيْمٌ حَكِيمٌ

Artinya : Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (Qs. At-Taubah, ayat: 60)

Berdasarkan ayat diatas maka dana zakat boleh diberikan dalam bentuk modal usaha asal hanya kepada 8 asnaf tersebut. penggunaan dana untuk sektor produktif lebih memberikan jaminan

untuk mendapatkan penghasilan dan kehidupan yang layak bagi para mustahik, tetapi dana tersebut juga harus dikelola dengan baik oleh mustahiknya. Pengelolaan yang kurang baik oleh pihak mustahik akan menjadikan usahanya gagal dan pada akhirnya dana zakat tersebut habis digunakan untuk menutupi kebutuhannya sehari-hari, sehingga perlu adanya strategi untuk pemberdayaan dana zakat agar bisa didayagunakan untuk keperluan produktif yang menghasilkan keuntungan dan dapat mengubah mustahik menjadi muzaki (Setiawan, 2016).

Adapun syarat – syarat usaha produktif dapat dibiayai oleh dana zakat adalah :

- 1) Usaha tersebut harus bergerak dibidang usaha-usaha yang halal. Tidak diperbolehkan menjual belikan barang-barang haram seperti minuman keras, daging babi, darah, symbol-symbol kesyirikan dan lain-lain. Demikian juga tidak boleh menjual belikan barang-barang syubhat seperti rokok, kartu remi dan lain sebagainya.
- 2) Pemilik dari usaha tersebut adalah mustahik zakat dari kalangan fakir miskin yang memerlukan modal usaha ataupun tambahan modal.
- 3) Jika usaha tersebut adalah perusahaan besar maka diusahakan mengambil tenaga kerja dari golongan mustahik zakat baik kaum fakir ataupun miskin

b. Peningkatan keterampilan usaha

Keterampilan baru yang diperoleh mustahik setelah mengikuti pelatihan terkait usaha barunya. Pelatihan tersebut dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mustahik dalam melaksanakan usaha yang lebih efekif dan efisien. Pelatihan menjadi sangat penting dalam rangka memberikan keterampilan khusus bagi seseorang yang mana prosesnya di lalui secara sistematis yang kemudian dapat menjadi modal untuk memaksimalkan suatu yang akan di kelola, selain itu dengan adanya pelatihan sebagai penunjang kesiapan dalam proses memaksimalkan target yang akan di capai. (Beik & Arsyianti, 2016)

Penerapan pada pemberdayaan zakat produktif terletak pada rangkaian pelatihan untuk lebih memaksimalkan serta memberikan pembekalan dalam rangka pengelolaan modal usaha yang telah di berikan oleh baznas kepada mustahik dalam mengelola zakat produktif yang telah di berikan.

Dengan pengetahuan dan keterampilan memungkinkan orang untuk bekerja lebih baik, maka kualitas sumber daya manusia (SDM) perlu dikembangkan atau ditingkatkan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan keterampilan yang memadai dan sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang dilakukan manusia itu sendiri. Dengan hal tersebut maka akan terpacu untuk bekerja keras. Seseorang dapat meningkatkan produktivitasnya, maka akan

meningkat pula pendapatan/penghasilan (profit) usaha mereka (Utami, 2018).

Salah satu tujuan dari pemberdayaan zakat produktif ialah program pelatihan keterampilan tersebut adalah untuk menciptakan mustahik yang lebih mandiri. Dalam pelatihan terdapat beberapa bidang keterampilan yang diberikan sebagai pilihan bagi peserta seperti pelatihan menjahit, tata boga (memasak), dan pertukangan. Program pelatihan ini diadakan setahun sekali selama kurang lebih satu bulan tergantung jenis pelatihan yang diikuti. Pelaksanaan program ini dimaksudkan agar mustahik yang mengikuti pelatihan ini bisa lebih produktif serta mampu meningkatkan diri dan usahanya, sehingga mustahik tidak selamanya menggantungkan diri kepada amil dan lembaga (Khasanah, 2010).

Sebagaimana juga dalam Al-Quran surah An-Nahl ayat 125:

أَذْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمُؤْعَظَةِ الْخَيْرَةِ وَجَادَلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah (ۚ) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (An-Nahl : 125)

Ayat tersebut berkaitan dengan belajar dan pembelajaran, Dimana diartikan bahwa mewajibkan Nabi Muhammad SAW dan umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik.

c. Peningkatan Ibadah

Dengan membaiknya kondisi ekonomi, mustahik diharapkan memiliki lebih banyak waktu dan perhatian untuk memperkuat hubungan spiritual melalui ibadah seperti sholat, membaca Al-Quran, serta meningkatkan rasa Syukur (Beik & Arsyianti, 2016).

Mustahik juga diberdayakan dalam hal ini diberikan pendampingan melalui mengawasannya jalannya usaha mustahik dan memberikan peningkatan kapasitas moral seperti pengajian mingguan dan bulanan untuk menjaga silaturahmi dan kebersamaan dalam sebuah kelompok masyarakat sehingga dengan hal tersebut maka mustahik akan meningkat perekonomian juga spiritualnya (Qodir, 2001).

B. Kesejahteraan Mustahik

1. Pengertian Kesejahteraan

Secara umum, istilah kesejahteraan sering diartikan sebagai kondisi sejahtera yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar yakni makanan, minuman, pakaian, perumahan, pendidikan, serta perawatan kesehatan. Pengertian kesejahteraan sosial juga menunjuk pada segenap aktifitas pengorganisasian dan pendistribusian pelayanan sosial bagi kelompok masyarakat, terutama kelompok yang kurang beruntung (disadvantage groups). Penyelenggaraan berbagai skema perlindungan sosial (social protection) baik bersifat secara formal maupun informal adalah sebuah contoh dari aktivitas kesejahteraan sosial (Sasadhara, 2019).

Ukuran yang digunakan berbagai negara untuk tingkat kesejahteraan masyarakat adalah IPM (Indeks Pembangunan Manusia) atau HDI (Human Development Index). Menurut Moeljarto dan Prabowo HDI Merupakan suatu tolak ukur angka kesejahteraan (kemakmuran) suatu daerah atau negara yang dilihat berdasarkan pada tiga dimensi yaitu (Sasadhara, 2019):

- a. Angka harapan hidup pada saat lahir (*life expectancy at birth*), menyangkut Kesehatan
- b. Tingkat pendidikan (*educational attainment*)
- c. Tingkat pendapatan (*income*) atau kemampuan daya beli masyarakat

Dalam UU No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Sedangkan penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial (Nazmi, 2022).

Islam datang sebagai agama terakhir yang bertujuan untuk mengantarkan pemeluknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki, oleh karena itu Islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia baik itu kebahagiaan dunia maupun akhirat, dengan kata lain Islam

(dengan segala aturannya) sangat mengharapkan umat manusia untuk memperoleh kesejahteraan materi dan spiritual (Nazmi, 2022).

Al-Ghazali memberikan pandangan tentang kesejahteraan yaitu tercapainya kemaslahatan. Keuntungannya adalah manusia tidak dapat mengalami kebahagiaan dan kedamaian batin, tetapi setelah mencapai kebahagiaan sejati seluruh umat manusia di dunia dengan memenuhi kebutuhan spiritualnya, *syara'* (*Maqashid al Syari'ah*) untuk mempertahankan tujuan. Dan materi. Untuk mencapai tujuan kepentingan Shalat, ia menggambarkan sumber kebahagiaan: agama, jiwa, roh, silsilah dan pemeliharaan harta (Sodiq, 2015).

Kesejahteraan menurut syariah Islamiyah adalah telah tercapainya tujuan manusia secara komprehensif ataupun secara menyeluruh sehingga manusia itu telah mencapai kebahagian secara holistic pula (kebahagiaan lahir dan batin, dunia dan akhirat). sistem kesejahteraan dalam konsep ekonomi Islam adalah sebuah sistem yang menganut dan melibatkan faktor atau variabel keimanan (nilai-nilai Islam) sebagai salah satu unsur fundamental yang sangat asasi dalam mencapai kesejahteraan Individu dan kolektif sebagai suatu masyarakat atau negara (Chapra, 2016).

2. Dimensi Kesejahteraan Mustahik

Adapun dimensi kesejahteraan dalam Islam menurut Al-Ghazali adalah sebagai berikut (Mustafa, 2017):

- a. Bidang Ekonomi

Salah satu yang dapat dilihat dari sejahteranya suatu kehidupan masyarakat yaitu jumlah pendapatan yang diterima. Kesempatan kerja dan bisnis diperlukan agar Masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang diterima (Nazmi, 2022). Adapun beberapa cara yang dapat meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin Masyarakat dalam bidang ekonomi yaitu (Mustafa, 2017):

- 1) Menyediakan lapangan kerja bagi fakir miskin sesuai keahlian dan kemampuannya
- 2) Memberikan pendidikan dan Latihan keterampilan kepada remaja *drop out*
- 3) Memberikan modal kerja dan sarana bekerja bagi fakir dan miskin
- 4) Mengembangkan usaha pertanian, perkebunan, perikanan dan kerajinan bagi petani, nelayan, serta pengrajin

b. Bidang pendidikan

Pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan peluang anak untuk keluar dari jebakan kemiskinan (Mualana & Febrian, 2023). Pendidikan merupakan kunci utama yang tidak bisa diabaikan dalam mewujudkan masyarakat agar bisa hidup tenram dan Sejahtera. Adapun beberapa cara yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang pendidikan yaitu (Mustafa, 2017):

- 1) Mendirikan dan membantu mendirikan pembangun/rehabilitas madrasah dan pondok pesantren terpadu
 - 2) Memberikan bantuan beasiswa lanjut studi
 - 3) Pembangunan saraana dan prasarana keterampilan
 - 4) Penelitian Islam
 - 5) Mendirikan perpustakaan Islam
- c. Bidang Kesehatan

Kesehatan memiliki peran penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, penanggulangan kemiskinan dan Pembangunan ekonomi (Rohmi *et al.*, 2023). Adapun beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meingkatkan kesejahteraan dalam bidang Kesehatan yaitu (Mustafa, 2017):

- 1) Mendirikan rumah sakit
- 2) Menyediakan pangan sehat
- 3) Meningkatkan pencegahan penyakit

E. Etos Kerja

1. Pengertian Etos Kerja

Secara etimologi kata etos berasal dari bahasa Yunani ethos yang artinya tempat tinggal yang biasa, kebiasaan, adat, dan perasaan. Etos juga berkaitan dengan aspek moral maupun etika yang dihasilkan oleh budaya (Juwaini, 2020) Etos melahirkan etik yang artinya pedoman, moral dan perilaku. Sehingga dengan akata etik ini dikenal dengan etika bisnis atau etos kerja, yaitu pedoman perilaku dalam menjalankan suatu usaha.

Sedangkan, bekerja merupakan fitrah identitas manusia dan sekaligus merupakan bentuk realisasi diri (Sohari, 2013).

Sebagai suatu subjek dari arti etos tersebut adalah etika yang berkaitan dengan konsep yang dimiliki oleh individu maupun kelompok untuk menilai apakah tindakan-tindakan yang telah dikerjakan itu salah atau benar, buruk atau baik. Jadi etos Kerja adalah seperangkat perilaku kerja positif yang berakar pada kerjasama yang kental, keyakinan yang fundamental, disertai komitmen yang total pada paradigma kerja yang integral (Sinamo, 2008).

Menurut Tasmara, etos kerja Islam adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh aset, pikiran, dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang menundukan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (khairul ummah) atau dengan kata lain dapat juga kita katakan bahwa hanya dengan bekerja manusia itu memanusiakan dirinya (Sayyidah, 2023).

Etos kerja tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan seseorang, tetapi juga dipengaruji oleh faktor-faktor yang berhubungan dengan inner life, suasana batin, semangat hidup, Tingkat pemahaman terhadap ajaran agama dan Tingkat pemahaman (Hakki, 2020).

2. Dimensi Etos Kerja

Adapun dimensi dari etos kerja menurut Darodjat, sebagai berikut (Darodjat, 2015):

a. Kerja Keras

Suatu sikap dimana seseorang memfokuskan diri pada pekerjaannya atau bisa dikatakan mabuk dalam bekerja untuk mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai. Dengan memanfaatkan waktu secara maksimal sehingga kadang tidak mengenal waktu dalam bekerja tidak mengenal jarak dan kesulitan yang di hadapi. maka disinilah yang kita sebut kerja keras menjadi power dalam mencapai keberhasilan usaha.

Kerja keras menurut Islam didefinisikan sebagai sikap kepribadian yang melahirkan keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya, menampakkan kemanusiaannya, melainkan juga sebagai suatu manifestasi dari amal saleh. Sehingga bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim, melainkan sekaligus meninggikan martabat dirinya sebagai hamba Allah yang didera kerinduan untuk menjadikan dirinya sebagai sosok yang dapat dipercaya, menampilkan dirinya sebagai manusia yang amanah, menunjukkan sikap pengabdian sebagaimana firman Allah dalam surah Adz-dzariyat ayat 56:

وَمَا حَفِظَتِ الْجِنَّ وَالْأَنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونَ

Artinya : “Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.” (Q.S Adz-dzariyat: 56)

Seorang muslim yang memiliki etos kerja adalah mereka yang selalu obsesif atau ingin berbuat sesuatu yang penuh manfaat yang pekerjaan merupakan bagian amanah dari Allah. Sehingga dalam

Islam, semangat kerja tidak hanya untuk meraih harta tetapi juga meraih ridha Allah SWT (Sunardi, 2024)

b. Disiplin

Suatu sikap menghormati, menghargai patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak menerima sanksi-sanksi apabila melanggar tugas dan wewenang yang telah diberikan. Disiplin merupakan sebuah karakter dimana seseorang menaati sebuah aturan dengan tepat dan melakukan sesuai porsinya.

Disiplin merupakan bentuk kepatuhan terhadap peraturan atau tugas-tugas yang seharusnya kita tangani. Kepatuhan dapat menggerakan roda perusahaan agar memperoleh pencapaian yang maksimal. pekerja yang disiplin cenderung memiliki komitmen tinggi atas segala sesuatu yang dikerjakan

c. Jujur

Sifat atau kesanggupan seseorang dalam menjalankan perkerjaan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan tidak neka-neko dalam menjalankannya yaitu amanah serta melakukan pelaporan yang sesuai dengan riil keadaannya.

Perilaku jujur merupakan sifat dari orang-orang mukmin, hal ini tertera dalam Al-Quran surah Al-Ahzab ayat 23-24:

وَمِنْهُمْ مَنْ يَنْتَظِرُ ۝ وَمَا بَذَلُوا تَبْدِيلًا لِيَجْرِيَ اللَّهُ الصَّدِقَيْنَ ۝ يُصِدِّقُهُمْ وَيُعَذِّبُ الْمُنْفِقَيْنَ ۝ إِنْ شَاءَ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ ۝ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا رَّحِيمًا ۝

Artinya : Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah. Di antara mereka ada yang gugur dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu.(02) Mereka sedikit pun tidak mengubah (janjinya) (Al-Ahzab : 23-24)

Agar Allah memberikan balasan kepada orang-orang yang benar itu karena kebenarannya dan mengazab orang munafik jika Dia menghendaki atau menerima tobat mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Kejujuran adalah sebuah perilaku yang mementingkan objektivitas dalam penilaian atau dalam mengambil keputusan. Kejujuran juga berarti tidak mengambil hak orang lain atau berlaku curang. Hal ini juga diejalskan dalam surah Al-Mutaffifin ayat 1-6

وَيَنْهَا لِلْمُطَقِّفِينَ ١ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَلُوا عَلَى النَّاسِ يُسْتَوْفِنُ ٢ وَإِذَا كَلَّوْهُمْ أَوْ وَرَأُوْهُمْ يُحْسِرُوْنَ ٣ أَلَا يَعْلَمُ أُولَئِكَ الَّذِينَ مَبْعُثُوْنَ ٤ لِيَوْمٍ عَظِيمٍ ٥ يَوْمٍ يَعْلَمُ ٦ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِيْنَ

Artinya : “1. Celakalah orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang) 2.(Mereka adalah) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain, mereka minta dipenuhi. 3.(Sebaliknya,) apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka kurangi. 4.Tidakkah mereka mengira (bahwa) sesungguhnya mereka akan dibangkitkan. 5. pada suatu hari yang besar (Kiamat), 6.(yaitu) hari (ketika) manusia bangkit menghadap Tuhan seluruh alam?” Al-Mutaffifin ayat 1-6

d. Tanggung jawab

Merupakan sebuah keharusan atau pemikiran tentang keharusan yang harus dijalani atau dikerjakan dengan ulet tekun serta bersungguh-sungguh. Dan berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya, atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya

Dalam Islam, tanggungjawab dikenal dengan istilah *Mas'uliyah*. *Mas'uliyah* atau *Accountability* ialah prinsip yang menuntut seorang pekerja supaya senantiasa berwaspada dan bertanggungjawab atas apa yang dilakukan atau dibelanjakan karena mereka akan di periksa dan dipersoalkan bukan sekadar di dunia malah di hari pembalasan. Tanggungjawab meliputi beberapa aspek, yakni : tanggungjawab antara individu dengan individu (*mas'uliyah al-alafrad*), tanggungjawab dengan masyarakat (*mas'uliyah al-mujtama'*) serta tanggungjawab pemerintah (*mas'uliyah al-daulah*) tanggungjawab ini berkaitan dengan baitul mal (Darojat, 2015)

e. Rajin

Merupakan suatu kebiasaan pribadi karyawan untuk menjaga dan meningkatkan suatu hal yang sudah dicapai. Rajin di tempat kerja berarti pengembangan kebiasaan positif di tempat kerja. Rajin juga disebut sebagai sebuah karakter seseorang yang dimiliki seseorang yang melakukan sesuatu sesuai yang seharusnya serta lebih bersemangat dan lainnya.

Ketekunan dapat dihasilkan dari kebiasaan pribadi seorang karyawan untuk mempertahankan dan membuat pekerjaanya mengalami peningkatan, Rajin bekerja berarti dapat mengembangkan kebiasaan kerja yang positif. Tentu saja, apa yang dilakukan dengan baik harus selalu dalam bentuk terbaik (Sondari *et al.*, 2023).

F. Hubungan Antara Variabel Dan Hipotesis penelitian

1. Pemberdayaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq

Zakat ialah suatu kegiatan sosial yang memiliki dampak bagi perekonomian dan sosial. Adanya zakat memberikan banyak dampak bagi beberapa kalangan, apalagi menurut *Al Imam Al Allamah Abdullah Bin Abdurrahman Bil Fadil Al Hadrami* dalam kitabnya yang berjudul *Al mukaddimatul al hadromiyyah* menyebutkan tujuan zakat yang sebenarnya adalah zakat yang di berikan pada mustahik mampu menjadikan mustahik menjadi muzakki, (Sari *et al.*, 2023) dalam artian hal ini mampu memberikan pengaruh bagi mustahik, yang awalnya tidak memiliki penghasilan bisa memiliki penghasilan dengan adanya pemberdayaan zakat produktif maka akan meningkatkan kesejahteraan mustahiq

H1: Pemberdayaan zakat produktif berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik.

2. Pemberdayaan Zakat Produktif Terhadap Etos Kerja Mustahik

Etos kerja merupakan perilaku kerja yang mengarah pada hal positif yang berakar pada kerjasama yang kompak dan kuat, keyakinan yang fundamental, bersamaan dengan komitmen yang totalitas pada pemikiran kerja yang integral. Etos kerja berfungsi sebagai pendorong timbulnya perbuatan, sebagai suatu stimulus penggerak dan penggairah dalam melakukan sesuatu (Zaiullah, 2021). Dengan mengaktualisasikan potensi dalam bentuk kerja nyata serta menghargai waktu maka orang

yang memiliki etos kerja akan memperoleh apa yang diharapkan. Seseorang yang mendapatkan modal usaha dari zakat produktif dan memberdayakan melalui etos kerja yang baik maka akan memudahkan kehidupan menjadi Sejahtera.

H2: Pemberdayaan zakat produktif berpengaruh terhadap etos kerja mustahik.

3. Etos Kerja Terhadap Kesejahteraan Mustahik

Zakat produktif memberikan manfaat dan kemudahan yang banyak bagi masyarakat miskin. Hal ini akan lebih berdampak baik jika diberdayakan dengan baik kemudian mustahik juga serta diimbangi etos kerja yang maksimal maka akan mensejahterakan mustahik. Sehingga yang awalnya berstatus mustahiq akan berubah menjadi muzakki.

Hal ini tentunya dimoderasikan dengan etos kerja, maka akan melihat sejauh mana etos kerja mempengaruhi pemberdayaan zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahiq.

H3: Etos kerja berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik.

4. Etos Kerja Memediasi Pemberdayaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik

Secara sederhana, etos dapat didefinisikan sebagai watak dasar dari suatu masyarakat. Perwujudan etos kerja dapat dilihat dari struktur dan norma sosial masyarakat. Sebagai watak dasar dari masyarakat, etos menjadi landasan perilaku diri sendiri dan lingkungan sekitarnya, yang terpancar dalam kehidupan masyarakat. Karena etos menjadi landasan

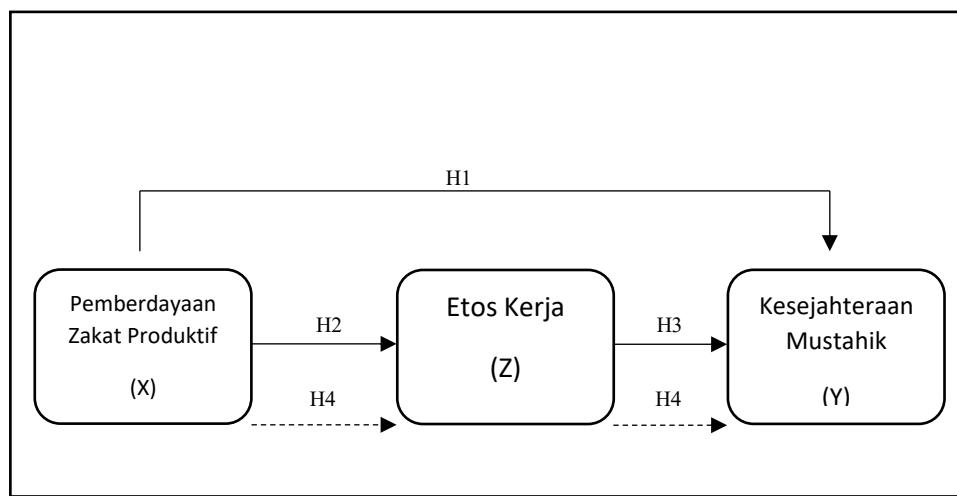
bagi kehidupan manusia, maka etos juga berhubungan dengan aspek evaluatif yang bersifat menilai dalam kehidupan masyarakat.

Menurut (Majid, 2005), etos kerja merupakan suatu kepercayaan seorang muslim bahwa kerja yang dilakukannya mempunyai kaitan dengan tujuan hidupnya, yaitu memperoleh perkenan/rida Allah swt. Berkaitan dengan itu, penting untuk ditegaskan bahwa pada dasarnya Islam adalah agama amal atau kerja (praxis) Inti ajarannya ialah mendekatkan diri dan berusaha memperoleh rida Allah melalui kerja atau amal saleh, dan dengan memurnikan sikap penyembahan hanya kepada-Nya.

H4: Etos kerja memediasi pengaruh pemberdayaan zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik.

G. Model Hipotesis

Gambar 2. 1
Model Hipotesis



Sumber : Diolah Oleh Peneliti,2024

Keterangan :

————→ : Uji Langsung

-----→ : Uji Mediasi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena data yang digunakan berbentuk angka. Hal ini sesuai dengan Balaka (2022) bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memaknai data yaitu angka-angka yang digunakan dalam analisis statistik berasal dari skala objektif. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Explanatory*. yakni untuk mendapatkan penjelasan mengenai pengaruh antar variabel. Yaitu dalam penelitian ini pengaruhnya antara variabel zakat produktif dengan etos kerja dan kesejahteraan mustahik. Hal ini sesuai dengan Sugiyono (2015) bahwa *explanatory research* adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kedudukan dari setiap variabel yang diteliti juga untuk mengetahui pengaruh antar variabel.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Yatim Mandiri Kota Malang. Lembaga ini memiliki program-program pemberdayaan zakat produktif yang mencakup pemberian bantuan modal usaha kepada para mustahik, serta penyelenggaraan pelatihan dan pengembangan keterampilan untuk mendukung pengelolaan usaha mereka. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi para penerima manfaat, sehingga mereka tidak hanya mendapatkan bantuan

finansial, tetapi juga pendampingan untuk mengoptimalkan potensi usaha yang dimiliki.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Dijelaskan dalam KBBI bahwa populasi merupakan seluruh jumlah orang atau penduduk disuatu daerah; jumlah individu yang memiliki kesamaan ciri; atau suatu kelompok yang yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan penelitian (Roflin & Liberty, 2021). Sedangkan menurut Sudjana, populasi merupakan totalitas seluruh nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif dari suatu karakteristik tertentu terkait sekumpulan objek yang ingin dipelajari sifat sifatnya (Lesmana, 2021). Dari penjelasan tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mustahik LAZ Yatim Mandiri Kota Malang yang berjumlah 80,475 ribu jiwa (Yatim Mandiri, 2024).

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi, maksudnya adalah semua entitas populasi harus memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel dan sampel dipandang sebagai miniatur populasi dikarenakan sampel (disimbolkan dengan n) selalu memiliki ukuran yang kecil atau sangat kecil jika dibandingkan dengan ukuran populasi (Husna & Suryana, 2019; Roflin & Liberty, 2021).

Dalam menentukan ukuran sampel menggunakan metode Slovin (Riyanto & Putera, 2022) dengan tingkat kesalahan 5% dan menghasilkan jumlah sampel sebanyak 157 dari penerima zakat produktif LAZ Yatim Mandiri Kota Malang. Jumlah sampel tersebut diperoleh dari hasil perhitungan berikut: populasi (Riduwan, 2015).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{257}{1 + 257 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{257}{1 + 257 \cdot (0,0025)}$$

$$n = 156,47 \text{ (dibulatkan menjadi 157)}$$

Keterangan:

n = Besaran sampel

N = Populasi

e = Tingkat kesalahan yang dapat ditolerir (ditentukan 5%)

Alasan Penggunaan Metode Slovin (Sugiyono, 2015):

1. Populasi Diketahui: Metode Slovin digunakan karena jumlah populasi telah diketahui, yaitu 257 penerima zakat produktif LAZ Yatim Mandiri di Kota Malang.
2. Estimasi Sampel yang Efisien: Slovin memberikan pendekatan matematis yang sederhana dan cepat untuk menentukan ukuran sampel tanpa perlu metode statistik yang lebih kompleks.

3. Tingkat Kesalahan Terukur: Dengan tingkat kesalahan yang ditetapkan sebesar 5%, penelitian ini dapat memperoleh hasil yang cukup akurat dengan keterbatasan sumber daya.
4. Cocok untuk Populasi Homogen: Karena populasi penelitian memiliki karakteristik yang relatif seragam (mustahik penerima zakat produktif), metode Slovin menjadi pilihan yang sesuai untuk menentukan sampel.

Dengan demikian, metode Slovin digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan bahwa sampel yang diambil cukup representatif untuk menggambarkan karakteristik populasi secara keseluruhan.

3. Teknik

Teknik sampling yang di gunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2019). Pertimbangan yang ada dalam penelitian ini adalah pengaruh zakat produktif terhadap kesejahteraan di LAZ Yatim Mandiri. Sebanyak 257 Mustahik penerima zakat produktif, namun yang di pilih sebagai responden sebanyak 157 responden sebagai sampel dalam penelitian ini. Alasan pemilihan jumlah sampel ini merujuk pada pandangan (Arikunto, 2010) yang menyarankan bahwa jika jumlah subjek kurang dari 100, disarankan untuk memasukkan keseluruhan jumlah tersebut sebagai sampel yang mewakili populasi dalam penelitian. Namun, apabila populasi besar, dapat diambil sekitar 5-10%, 15-20%, atau lebih sebagai representasi sampel.

D. Sumber Data Dan Tehnik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dan data primer:

1. Menurut Indrianto dalam Supriyanto & Maharani (2013) Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya atau pihak pertama. Karena data sekunder dikumpulkan peneliti, maka diperlukan sumber data yang cukup memadai, seperti biaya, waktu dan sebagainya.
2. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria sesuai dengan pola yang telah ditentukan oleh peneliti. Data primer diperoleh dari tanggapan responden terkait pernyataan yang tercantum dalam kuesioner. Metode penyebaran kuesioner dalam penelitian ini akan dilakukan secara daring melalui media sosial kepada Mustahik LAZ Yatim Mandiri yang berdomisili di Kota Malang, mengingat Mustahik umumnya aktif dalam bersosial media. Penyebaran kuesioner melalui sosial media dilakukan dengan mengirim link kuesioner salah satunya pada grup WhatsApp, yang berisi mustahik penerima zakat yang akan langsung terhubung pada pernyataan-pernyataan terkait penelitian dalam google form. Selain itu, kuesioner juga akan dibagikan secara langsung untuk menjangkau responden yang kurang aktif dalam penggunaan teknologi dan sosial media.

E. Instrumen Penelitian

1. Angket (kuesioner)

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk menjembatani antara subjek dan objek penelitian (antara hal-hal teotiris dengan empiris, antara konsep dengan data) yang diamati (Syahrizal & Jailani, 2023). Dan secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. Adapun teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yaitu dengan menggunakan angket.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih pernyataan diikuti kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan tingkatan. Dan penentuan nilai skor angket yang digunakan peneliti adalah skala likert. Hal ini sesuai dengan Sugiyono (2015) angket adalah salah satu media atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data angket dapat diartikan sebagai suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang hal atau topik tertentu yang diberikan kepada subjek. Baik secara individu atau kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu. Adapun skala likert yang dimaksud dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Skala Likert

PERNYATAAN SIMBOL	NILAI
1. Sangat Setuju (SS)	= 5

2. Setuju (S)	= 4
3. Netral/Ragu-Ragu (N)	= 3
4. Tidak Setuju (TS)	= 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS)	= 1

2. Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu dimensi atau indikator dikatakan valid apabila indikator tersebut mampu mencapai tujuan pengukuran dari konstrak laten dengan tepat. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r -hitung yang merupakan nilai dari *corrected item-total correlation* > r -tabel yang diperoleh melalui DF (Degree of Freedom) (sudaryono, 2017). Adapun dalam penelitian ini jumlah sampel sebanyak 157, dengan Tingkat kesalahan 5%.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode momen pearson correlation. Data dikatakan valid jika item correlation > r tabel dengan signifikan 0,05. Berikut tabel hasil uji validitas masing masing variabel:

Tabel 3. 2
Convergent Validity

Variabel	Instrumen Penelitian	r hitung	r tabel	Keterangan
Zakat Produktif (X)	X1.1	0,95	0,34	Valid
	X1.2	0,81	0,34	Valid
	X1.3	0,85	0,34	Valid
	X1.4	0,89	0,34	Valid
	X1.5	0,80	0,34	Valid
	X1.6	0,77	0,34	Valid
Kesejahteraan Mustahik (Y)	Y1.1	0,90	0,34	Valid
	Y1.2	0,90	0,34	Valid
	Y1.3	0,79	0,34	Valid
	Y1.4	0,88	0,34	Valid
	Y1.5	0,79	0,34	Valid
	Y1.6	0,81	0,34	Valid
Etos Kerja (Z)	Z1.1	0,77	0,34	Valid
	Z1.2	0,79	0,34	Valid
	Z1.3	0,70	0,34	Valid
	Z1.4	0,73	0,34	Valid
	Z1.5	0,78	0,34	Valid
	Z1.6	0,73	0,34	Valid
	Z1.7	0,80	0,34	Valid
	Z1.8	0,75	0,34	Valid
	Z1.9	0,72	0,34	Valid
	Z1.10	0,75	0,34	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan table diatas maka hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item pada variabel Zakat Produktif (X), Kesejahteraan

Mustahik (Y), Etos Kerja (Z), dinyatakan valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* > dari r tabel pada signifikan 5% (0.05).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat diartikan kepercayaan, keterandalan, atau konsistensi. Hasil suatu pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, artinya mempunyai konsistensi pengukuran yang baik. Sebaliknya, apabila diperoleh suatu hasil yang berbeda-beda dengan subjek yang sama, maka dikatakan inkonsisten. Bisa dikatakan bahwa suatu alat ukur yang reliabel adalah yang mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi. Adapun ketentuan untuk mengukur reliabilitas dengan melihat uji statistik Cronbach Alpha (α) dan dikatakan reliabel jika konstr $\alpha > 0,60$ (Nur & Supomo, 2013).

Tabel 3. 3
Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
Zakat Produktif (X1)	0,80	0,60	Reliabel
Kesejahteraan Mustahik (Y1)	0,80	0,60	Reliabel
Etos Kerja (Z)	0,77	0,60	Reliabel

Sumber: Output SPSS, diolah Peneliti 2025

Berdasarkan data pada diatas dapat diketahui bahwa nilai Cronbach alpha >0,60 menunjukkan bahwa konstruk tersebut diterima atau reliabel.

F. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 4
Devisini Operasional Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Definisi	Indikator
1	Pemberdayaan Zakat Produktif (X) (Beik & Arsyianti, 2016).	a. Pemberian Modal Usaha	Yang dimaksud dengan pemberian usaha yaitu pemberian zakat produk dalam bentuk modal usaha dari LAZ Yatim Mandiri kepada para mustahik dalam rangka pemberdayaan ekonominya.	1. Menerima dana bergulir 2. Penambahan modal usaha
		b. Peningkatan Keterampilan Usaha	Peningkatan keterampilan usaha yang dimaksud dalam hal ini yaitu program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat produktif yang dilakukan oleh LAZ Yatim Mandiri untuk membekali mustahiq dengan pengetahuan, dan keterampilan	1. Adanya pelatihan 2. Peningkatan pengetahuan bisnis

			dalam mengelola usaha untuk menciptakan kemandirian ekonomi	
		c. Peningkatan Ibadah	<p>di masa depan.</p> <p>Peningkatan ibadah yang dimaksud yaitu pendampingan LAZ Yatim Mandiri dalam menjalankan usaha mustahik dan memberikan peningkatan kapasitas moral mustahik agar meningkat perekonomian juga spiritualnya</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kesadaran berzakat 2. Berkembangnya usaha berbasis syariah
2	Kesejahteraan Mustahik (Y) (Mustafa, 2017)	a. Bidang Ekonomi	<p>Bidang ekonomi yang dimaksud yaitu merujuk pada aspek yang berkaitan kondisi finansial atau</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan cukup 2. Kebutuhan pokok terpenuhi
		b. Bidang Pendidikan	<p>kapasitas ekonomi mustahik</p> <p>Bidang pendidikan yang dimaksud yaitu berkaitan pada pendidikan anak mustahik dalam</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mustahik sekolah 2. Lanjut studi

			mengakses pendidikan formal dan lanjut perguruan tinggi.	
		c. Bidang Kesehatan	Bidang Kesehatan yang dimaksud yaitu berkaitan dengan kulatas hidup yang memadai bagi seluruh anggota keluarga mustahik.	1. Gizi yang baik 2. Tempat tinggal layak
3	Etos Kerja (Z) (Darojat, 2015)	a. Kerja Keras	Kerja keras yang dimaksud dalam hal ini yaitu upaya yang dilakukan oleh mustahik sebagai penerima zakat produktif dengan sungguh-sungguh dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik	1. Bersungguh- sungguh 2. Tanpa Lelah mencapai tujuan
		b. Disiplin	Yang dimaksud disiplin dalam hal hal ini yaitu mustahik sebagai penerima zakat produktif mengelola usahanya dengan tekun serta	1. Tidak menunda 2. Tepat waktu

			menyelesaikan tugas, aturan dan kewajiban dalam setiap usahanya	
	c. Jujur		Jujur yang dimaksud dalam hal ini yaitu sikap keterbukaan mustahik sebagai penerima zakat produktif dalam mengelola usahanya baik terhadap diri sendiri terlebih pada konsumen.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak merugikan 2. Adil
	d. Tanggung Jawab		Tanggung jawab yang dimaksud dalam hal ini yaitu para mustahik sebagai penerima zakat produktif melaksanakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alokasi dana tepat 2. Evaluasi
	e. Rajin		tugas/menjalankan usaha dengan benar, tepat sasaran dan profesionalisme	<ol style="list-style-type: none"> 1. Energi maksimal 2. Ikut pelatihan

			penerima zakat produktif selalu berusaha dalam meningkatkan usahanya	
--	--	--	--	--

Sumber: Data diolah peneliti, 2025.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk mengelolah data adalah, adapun teknik analisis data pada penelitian ini yaitu melalui program komputer IBM SPSS Statistic 21. Adapun analisis data yang digunakan peneliti adalah (Sunjoyo, 2013):

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji data yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut, guna menjawab hipotesis penelitian. Ada banyak jenis pengujian asumsi klasik. Jenis pengujian asumsi klasik juga disesuaikan dengan teknik analisis yang digunakan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal, karena data yang baik adalah data yang menyerupai distribusi normal. Uji distribusi normal merupakan syarat untuk semua uji statistik. Uji Normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya

adalah uji *Kolmogorove Smirnov* (Kadir, 2016). Uji normalitas dapat menggunakan program analisis statistik IBM SPSS Statistics 21. Apabila nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.

b. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan syarat untuk semua uji hipotesis kausalitas (Regresi). Multikolinearitas juga digunakan dalam analisis klaster, menguji adanya kasus multikolinearitas adalah dengan patokan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Untuk melihat adanya kasus multikolinearitas, apabila nilai VIF suatu model kurang dari 10, maka model tersebut dinyatakan dari kasus multikolinearitas, berdasarkan tabel *Coefficienst*, dapat diketahui bahwa korfisien VIF sebesar 1,000. Jika dibandingkan dengan kriteria pengujian multikolinearitas, koefisien $1,000 < 10$, maka disimpulkan tidak ada kasus multikolinearitas (Imam, 2015).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas artinya varians variabel dalam model tidak sama. Konsekuesi uji heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir (Estimator) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun dalam sampel besar. Salah satu cara yang digunakan untuk melihat adanya kasus heteroskedastisitas adalah

dengan memerhatikan *plot* dari sebaran (*ZRESID) dan variabel yang diprediksikan (*ZPRED). Jika sebaran titik-titik dalam *plot* tidak menunjukkan adanya suatu pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari asumsi heteroskedastisitas (Imam, 2015).

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk mengukur keeratan hubungan antara X, Z dan Y, maka digunakan analisis regresi (Imam, 2015). Adapun pada penelitian menggunakan sebagai berikut:

a. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Imam, 2015). Uji F dapat menggunakan program analisis statistik IBM SPSS Statistics 21.

b. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing - masing atau secara parsial variabel independent Zakat Produktif (X) dan Etos Kerja (Z) terhadap variabel dependen Kesejahteraan Mustahik (Y). Uji t dapat menggunakan program analisis statistik IBM SPSS Statistics 21.

c. Uji Koefisien Determinasi

Dipergunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi linier berganda. Jika mendekati (1) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika mendekati nol (0) maka semakin lemah variasi variabel bebas menerangkan variabel terikat (Imam, 2015).

3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk tujuan peramalan dan menganalisis bentuk hubungan antara dua variabel dengan mengembangkan persamaan regresi. Analisis regresi adalah suatu metode statistika yang dapat menggambarkan hubungan fungsional dua variabel. Hubungan yang bersifat fungsional adalah sesuatu dianggap menjadi penentu variabel yang lain. Artinya jika variabel X naik, maka Y juga naik, atau sebaliknya. Variabel yang disebut prediktor adalah variabel yang diasumsikan sebagai dasar untuk membuat perkiraan (Variabel X). Variabel yang disebut kriterium adalah variabel yang diprediksinya (Variabel Y) (Imam, 2015)..

Regresi linear berganda merupakan salah satu teknik analisis yang sering digunakan dalam mengolah data multivariabel. Jadi analisis regresi linear berganda akan dilakukan bila jumlah variabel prediktor minimal dua (Imam, 2015).

$$\hat{Y} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = Kesejahteraan Mustahik

a = konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel X (Zakat Produtif)

β_2 = Koefisien regresi variabel Z (Etos Kerja)

X = Zakat Produtif

Z = Etos Kerja

BAB IV

PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Yatim Mandiri Kota Malang

Yatim Mandiri adalah Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan yatim dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infak, Shadaqah, Wakaf) serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga.

Kelahirannya berawal dari kegelisahan beberapa orang aktivis panti asuhan di Surabaya yaitu Sahid Has, Sumarno, Hasan Sadzili, Syarif Mukhodam dan Moch Hasyim yang melihat anak-anak yatim yang lulus SMA di panti asuhan. Karena tidak semua panti asuhan mampu untuk menyekolahkan para anak binaan sampai ke perguruan tinggi atau mampu mencari lapangan pekerjaan, jadi sebagian besar anak-anak yatim ini dipulangkan kembali kepada orang tuanya yang masih ada. Setelah mereka pulang kembali, maka hidup mereka akan kembali seperti semula. Melihat kondisi seperti ini, mereka berpikir bagaimana anak-anak ini bisa hidup mandiri tanpa bergantung lagi kepada orang lain.

Kemudian mereka merancang sebuah yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan anak yatim purna asuh dari panti asuhan dengan program mengikutsertakan anak-anak yatim kursus

keterampilan. Yayasan ini berjalan dengan baik dan potensi anak yatim yang harus dimandirikan juga cukup banyak. Maka untuk mewujudkan mimpi memandirikan anak-anak yatim itu, maka pada tanggal 31 Maret 1994 dibentuklah sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan Pembinaan dan Pengembangan Panti Asuhan Islam dan Anak Purna Asuh (YP3IS). Kemudian tanggal tersebut dijadikan sebagai hari lahir. Dalam perjalannya YP3IS semakin berkembang dengan baik, berkat dukungan dana dari masyarakat dan semakin profesional untuk memandirikan anak yatim melalui program-programnya. Setelah melalui banyak perubahan, baik secara kepengurusan maupun secara manajemen dan untuk memperluas kemanfaatan memandirikan anak yatim, maka melalui rapat, diputuskan untuk mengganti nama menjadi Yatim Mandiri.

Pada tanggal 22 Juli 2008 Yatim Mandiri terdaftar di Depkumham dengan nomor: AHU-2413.AH.01.02.2008. Dengan nama baru Yatim Mandiri diharapkan akan menjadi lembaga pemberdaya anak yatim yang kuat di negeri ini. Yatim Mandiri juga telah resmi terdaftar sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional berdasarkan SK. Kemenag RI No 185 tahun 2016. Sampai saat ini Yatim Mandiri sudah memiliki 46 kantor layanan di 14 Propinsi di Indonesia. Dengan berbagai program kemandirian yang ada, harapannya Yatim Mandiri semakin berkembang lebih baik dan mampu menebar manfaat lebih luas.

a. Program Zakat Produktif Yatim Mandiri

1) Bantuan Pendidikan

Yatim Mandiri menghadirkan program yang berfokus pada menanamkan edukasi karakter yang sangat penting bagi setiap insan. Dalam bantuan pendidikan ini meliputi bimbingan sanggar Al-Qur'an, kampus kemandirian, BESTARI, rumah kemandirian, ICMBS, sanggar jenius, dan alat sekolah ceria.

2) Bantuan Modal Usaha

Bantuan ini adalah bantuan modal usaha dalam bentuk uang yang disalurkan untuk mengembangkan kembali usaha mikro milik masyarakat.

3) Bantuan Langsung Mustahik

Program bantuan kemanusiaan ini diberikan kepada fakir miskin yang sangat membutuhkan khususnya karena masalah kesehatan, sehingga tidak bisa bekerja. Program BLM ini juga diberikan untuk mencukupi kebutuhan dasar fakir miskin seperti manula dan tunawisma.

4) Bantuan Bedah Rumah

Rumah merupakan bagian yang sangat penting dalam sendiri kehidupan. Setiap manusia menginginkan memiliki tempat hunian yang layak dan nyaman untuk berteduh maupun melepas penat setelah seharian bekerja. Oleh karena itu, Yatim Mandiri memberikan bantuan berupa rumah bedah, sehingga

masyarakat miskin yang tinggal di daerah kumuh atau menempati rumah yang tidak layak akan diberikan bantuan.

5) Bantuan Alat Transportasi

Yatim Mandiri Malang meluncurkan bantuan mobil sehat yaitu transportasi ambulance.

B. Deskripsi Data Penelitian dan Responden

1. Deskripsi Data Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mustahik yang menerima bantuan modal usaha dari Lembaga Yatim Mandiri Kota Malang yang terdaftar di Depkumham dengan Nomor : AHU-2413.AH.01.02.2008. Dengan nama baru Yatim Mandiri diharapkan akan menjadi lembaga pemberdaya anak yatim yang kuat di negeri ini. Yatim Mandiri juga telah resmi terdaftar sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional berdasarkan SK. Kemenag RI no 185 tahun 2016. Jumlah penerima zakat produktif LAZ Yatim Mandiri Kota Malang sebanyak 157 orang. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 4. 1

Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Mustahik LAZ Yatim Mandiri yang berdomisili di Kota Malang.	80.475
2.	Penerima zakat produktif LAZ Yatim Mandiri Malang	257

3.	Sampel penerima zakat produktif LAZ Mandiri Kota Malang	157
	Total Sampel	157

Sumber : Data primer diolah, 2025.

Berdasarkan tabel 4.1 yang menjelaskan mengenai kriteria sampel pada penelitian ini yaitu terdiri dari Mustahik LAZ Yatim Mandiri Kota Malang sebanyak 80.475, penerima zakat produktif LAZ Yatim Mandiri di Kota Malang sebanyak 257 orang, sampel penerima zakat produktif LAZ Yatim Mandiri Kota Malang 157. Peneliti mengambil sampel untuk para mustahik yang sesuai kriteria responden yaitu berjumlah 157 orang.

Tabel 4. 2
Penyebaran Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah Presentase
1.	Kuesioner yang disebar	157
2.	Kuesioner yang kembali	157
3.	Kuesioner yang tidak dapat diolah	(0)
4.	Kuesioner yang tidak lengkap	(0)
5.	Kuesioner yang dapat diolah	157
	Total	157

Sumber : Data primer diolah, 2025.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa penyebaran kuesioner yang telah disebar sebanyak 157 lembar, kuesioner yang kembali berjumlah 157 lembar, kuesioner yang tidak dapat diolah 0 lembar, dan kuesioner yang dapat diolah oleh peneliti sebanyak 157 lembar kuesioner.

2. Karakteristik Responden

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisioner yang terdiri dari 1 variabel bebas Zakat Produkif dan 1 variabel terikat Pendapatan Mustahik telah dibagikan kepada 157 mustahik yang menerima bantuan modal usaha dari Yatim Mandiri Kota Malang yang memenuhi kriteria sampel penelitian, untuk karakteristik responden sebagai berikut:

a. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dekripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 3
Klasifikasi Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1.	Laki-laki	68	43,3%
2.	Perempuan	89	56,7%
	Total	157	100%

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laiki-laki sebanyak 68 orang (43,3%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 89 orang (56,7%). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan.

b. Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4. 4

Klasifikasi Usia

No	Usia	Frekuensi	Presentase
1	20-30 Tahun	0	0%
2	30-40 Tahun	96	61,1%
3	40-50 Tahun	45	28,7%
4	>50 Tahun	16	10,2%
	Total	157	100%

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa, responden yang berumur 30-40 tahun lebih dominan. Dengan rinciannya yaitu responden dengan rentang umur 20-30 tahun sebanyak 0 orang (0%), responden dengan rentang umur 30-40 tahun sebanyak 96 orang (61,1%), responden dengan rentang umur 40-50 tahun sebanyak 45 orang (28,7%), dan responden dengan umur >50 tahun sebanyak 16 orang (10,2%).

b. Klasifikasi Reponden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4. 5

Klasifikasi Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1	SD	12	7,6%
2	SMP	18	11,5%
3	SMA	95	60,5%

4	Sarjana	32	20,4%
	Total	157	100%

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Berdasarkan tabel 4.5 mengenai tingkat pendidikan, sebagian besar responden adalah lulusan SMA sebanyak 95 orang (60,5%). Sedangkan tingkat pendidikan lainnya yaitu : berpendidikan SD sebanyak 12 orang (7,6%), berpendidikan SMP 18 orang (11,5%), dan yang berpendidikan sarjana sebanyak 32 orang (20,4%). Dari uraian diatas menunjukkan bahwa banyaknya responden berlatar pendidikan SMA yang secara tingkat pengetahuan sudah mencukupi untuk memahami pertanyaan-pertanyaan dari kuesioner yang diberikan.

- c. Klasifikasi Reponden Berdasarkan Durasi Menjadi Mustahik Yatim Mandiri Kota Malang

Tabel 4. 6

Klasifikasi Durasi Menjadi Mustahik

No	Durasi	Frekuensi	Presentase
1	1 Tahun	28	17,8%
2	2 Tahun	39	24,8%
3	3 Tahun	90	57,3%
	Total	157	100%

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, bahwa responden yang durasi mengambil pembiayaan di Yatim Mandiri Kota Malang didominasi

oleh 3 tahun lamanya sebanyak 90 orang (57,3%), 1 tahun 28 orang (17,8%), 2 tahun sebanyak 39 orang (24,8%).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Sebelum Menerima Zakat Produktif

Tabel 4. 7

Klasifikasi Penghasilan Sebelum Menerima Bantuan

No	Penghasilan	Frekuensi	Presentase
1	< Rp. 1.000.000	43	27,4%
2	Rp.1.000.000-Rp.2.000.000	114	72,6%
	Total	157	100%

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, sebagian besar responden berpenghasilan kurang dari Rp.1.000.000 sebanyak 43 orang (27,4%) dan responden sebanyak 114 orang (72,6%) berpenghasilan rentang Rp.1.000.000 – Rp.2.000.000.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Setelah Menerima Zakat Produktif

Tabel 4. 8

Klasifikasi Penghasilan Setelah Menerima Bantuan

No	Durasi	Frekuensi	Presentase
1	< Rp.2.000.000	52	33,1%
2	Rp.2.000.000-Rp.3.000.000	60	38,2%
3	> Rp.4.000.000	45	28,7%
	Total	157	100%

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, sebagian besar jumlah responden yang berpenghasilan kurang dari Rp.2.000.000 sebanyak 52 orang (33,1%), yang berpenghasilan rentang Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000 sebanyak 60 orang (38,2%), dan responden yang berpenghasilan lebih dari Rp.4.000.000 sebanyak 45 orang (28,7%).

f. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Tabel 4. 9
Klasifikasi Berdasarkan Lama Usaha

No	Durasi	Frekuensi	Presentase
1	1-2 Tahun	47	29,9%
2	3 Tahun	110	70,1%
	Total	157	100%

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, sebagian besar jumlah responden yang menjalankan usaha produktif selama 1-2 tahun sebesar 29,9% atau sebanyak 47 orang. Sedangkan untuk waktu yang 3 tahun sebanyak 110 orang atau 70,1%.

C. Analisis Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji dari bagian persyaratan dalam analisis data atau uji asumsi klasik. Yang mana sebelum melakukan analisis, data yang akan diteliti harus lolos dalam uji normalitas atau kenormalan distribusi datanya. Metode yang digunakan dalam uji normalitas ini menggunakan uji kommogorov-

smirnov test. Dimana dasar dalam pengambilan keputusan uji normalitas yaitu jika nilai signifikansi lebih besar $>$ dari 0,05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan apabila nilai signifikansi lebih kecil $<$ dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		157
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,76793859
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,063
	Negative	-,068
Test Statistic		,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,076
Monte Carlo Sig. (2-tailed)*	Sig.	,080
	99% Confidence Interval	,073
	Lower Bound	
	Upper Bound	,087

Sumber : data diolah dengan SPSS.

Berdasarkan hasil dari uji normalitas yang dapat kita lihat pada tabel 4.1 menggunakan uji normalitas kolmogorov smirnov bahwa nilai Asymp.sig menunjukkan nilai 0,076 yang mana nilai tersebut > 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah lolos uji normalitas atau berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan salah satu dari bagian uji asumsi klasik. Uji multikolinearitas ini digunakan guna menguji data apakah terdapat korelasi antar variabel. Yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Untuk mengetahui terjadinya multikolinearitas pada data dapat dilihat dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Guna melihat adanya kasus multikolinearitas, jika nilai VIF suatu model lebih dari 0,1 dan kurang dari 10, maka model tersebut dinyatakan terbebas dari kasus multikolinearitas atau tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. 11
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		

Pemberdayaan Zakat Produktif (X)	,889	1,124
Etos Kerja (Z)	,889	1,124

Dependent Variabel : Kesejahteraan Mustahik (Y)

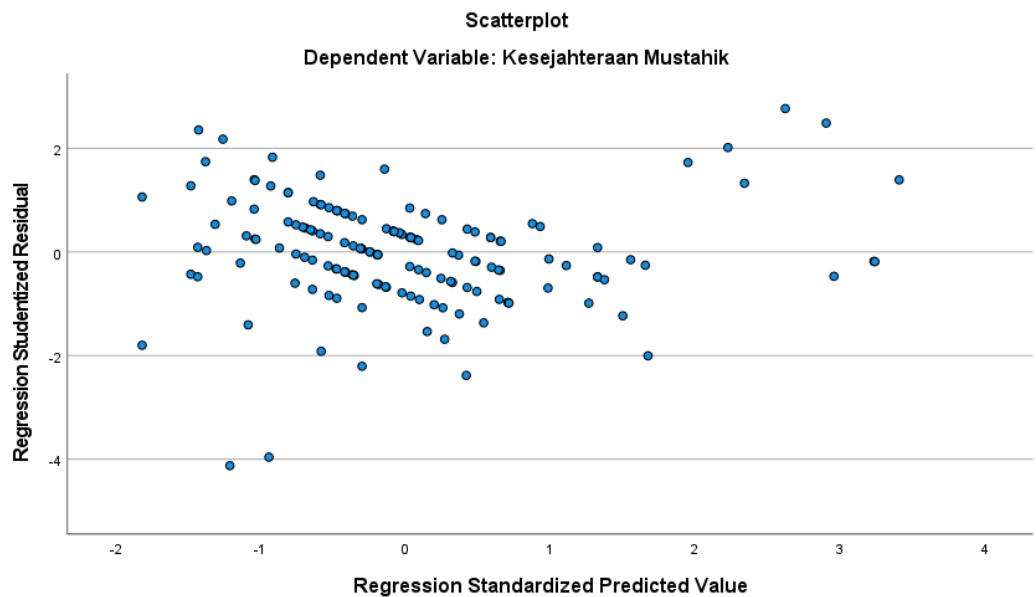
Sumber : data diolah dengan SPSS.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai VIF (Variance Inflation Factor) pemberdayaan zakat produktif dan etos kerja menunjukkan nilai 1,124 dimana nilai tersebut menunjukkan nilai < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data diatas terbebas dari kasus multikolinearitas atau data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji heteroskedastisitas berguna untuk mengetahui ada ketidaksamaan varian dari residual. Model regresi dikategorikan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini dengan memperhatikan plot dari sebaran (*ZRESID) dan variabel yang diprediksikan (*ZPRED).

Tabel 4. 12
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : data diolah dengan SPSS

Berdasarkan dari hasil uji heteroskedastisitas diatas dengan scatterplot atau grafik plot, dapat dilihat bahwa hasil titik-titik penyebaran tidak membentuk pola. Dan hasil berposisi diatas dan dibawah angka 0, serta terlihat bahwa titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah. maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

D. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 13
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardize Coefficients	t	Sig.	

1	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,692	1,174		4,849	<,001
Pemberdayaan Zakat Produktif	,207	,043	,286	4,790	<,001
Etos Kerja	,305	,032	,568	9,530	<,001

a. Dependent Variabel : Kesejahteraan Mustahik

Sumber : Data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan dari hasil output analisis regresi linier berganda

sehingga dapat disimpulkan terhadap persamaan regresi dibawah ini :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z$$

$$Y = 5,692 + 0,207X_1 + 0,305Z$$

Berdasarkan hasil dari regresi linear berganda diatas bahwa nilai konstanta sebesar 5,692 yang menunjukkan bahwa variabel Pemberdayaan zakat produktif (X) dalam kondisi tetap atau konstan, maka besarnya nilai kesejahteraan mustahik (Y) sebesar 5,692. Besaran β_1 adalah 0,207 dan memiliki nilai koefisien regresi positif, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pemberdayaan zakat produktif (X) akan mengalami peningkatan sebesar 0,207 pada kesejahteraan mustahik (Y). Besaran β_2 adalah 0,305 serta memiliki nilai koefisien regresi positif. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh searah antara etos kerja (Z) terhadap kesejahteraan mustahik (Y). Jika variabel etos kerja (Z) mengalami peningkatan sebanyak satu satuan. Maka kesejahteraan mustahik (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,305.

E. Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji T digunakan guna melihat pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Jika nilai t hitung atau nilai sig. $> 0,05$ maka dinyatakan tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan jika sig. $< 0,05$ maka antar variabel independent dan dependent berpengaruh secara signifikan.

Tabel 4. 14

Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	5,692	1,174		4,849	<,001
	Pemberdayaan Zakat Prduktif	,305	,032	,568	9,530	<,001

a. Dependent Variable : Etos Kerja

Sumber : data diolah dengan SPSS.

Berdasarkan dari hasil uji t model pertama menunjukkan bahwa pemberdayaan zakat produktif (variabel X) terhadap etos kerja (variabel Z) menghasilkan nilai t senilai 4,849 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 angka tersebut menunjukkan $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak. Yang artinya bahwa variabel pemberdayaan zakat (X) dan variabel produktif (Z) berpengaruh signifikan terhadap etos kerja. Maka

dengan adanya pemberdayaan zakat produktif ini mampu mempengaruhi dan meningkatkan etos kerja.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	5,692	1,174		4,849	<,001
	Pemberdayaan Zakat Prduktif	,207	,043	,286	4,790	<,001
	Etos Kerja	,305	,032	,568	9,530	<,001

a. Dependent Variable : Kesejahteraan Mustahik

Sumber : data diolah dengan SPSS.

Berdasarkan dari hasil uji t model kedua menunjukkan bahwa variabel pemberdayaan zakat produktif (variabel X) terhadap kesejahteraan mustahik (variabel Y) menghasilkan nilai t senilai 4,790 dengan nilai signifikansi sebesar 0,01 angka tersebut menunjukkan $> 0,05$ sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan zakat produktif berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahik, berdasar hal tersebut terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan mustahik.

Sedangkan etos kerja (variabel Z) terhadap kesejahteraan mustahik (variabel Y) menunjukkan nilai t sebesar 9,530 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Yang mana dapat disimpulkan bahwa etos kerja berpengaruh

signifikan terhadap kesejahteraan mustahik. Maka dengan adanya etos kerja ini mampu mempengaruhi dan meningkatkan kesejahteraan mustahik.

2. Uji F

Uji f dilakukan guna mengetahui apakah semua variabel independent yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent. Dalam uji f dilihat dari nilai sig. Jika nilai sig. $> 0,05$ maka disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Dan apabila nilai sig. $< 0,05$ maka secara bersama-sama variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

Tabel 4. 15

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	513,080	2	256,540	81,025	<.001 ^b
	Residual	487,595	154	3,166		
	Total	1000,675	156			

a. Dependent Variable : Etos Kerja

b. Predictors: (Constant), Pemberdayaan Zakat Produktif

Sumber : data diolah dengan SPSS.

Berdasarkan uji F diatas dapat dilihat bahwa dari hasil uji f model pertama menghasilkan nilai f sebesar 81,025 dengan signifikansi 0,001 yang mana nilai tersebut $< 0,05$. Sehingga dapat

diperoleh keputusan H_a diterima dan H_0 ditolak. Yang mana dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda ini layak digunakan, dan variabel independent yang meliputi pemberdayaan zakat produktif memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel etos kerja.

ANOVA ^a						
Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	247,399	2	123,699	14,648	.001 ^b
	Residual	1300,512	154	8,445		
	Total	1547,911	156			

- a. Dependent Variable : Kesejahteraan Mustahik
- b. Predictors: (Constant), Etos Kerja, Pemberdayaan Zakat Produktif

Sumber : data diolah dengan SPSS.

Berdasarkan uji F diatas dapat dilihat bahwa dari hasil uji f model kedua menghasilkan nilai f sebesar 14,648 dengan signifikansi 0,001 yang mana nilai tersebut $< 0,05$. Sehingga dapat diperoleh keputusan H_a diterima dan H_0 ditolak. Yang mana dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda ini layak digunakan, dan variabel independent yang meliputi pemberdayaan zakat produktif, dan etos kerja memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependent kesejahteraan mustahik.

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Nilai R^2 atau koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Dimana nilai yang lebih tinggi yang mendekati 1 maka dikatakan semakin

kuat model tersebut dalam menjelaskan variasi variabel independent terhadap dependent.

Tabel 4. 16
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.716 ^a	,513	,506	1,77938

a. Predictors : (Constant), Etos Kerja, Pemberdayaan Zakat Produktif

Sumber : data diolah dengan SPSS.

Berdasarkan dari tabel 4.5 diatas bahwa koefisien determinasi yang dilihat pada R square menunjukkan nilai 0,513 atau 16% sehingga dapat disimpulkan bahwa persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 16% sedangkan sisanya 84% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini meneliti tentang Pengaruh Pemberdayaan Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik dengan Etos Kerja Sebagai Variabel Intervening. Adapun yang menjadi objek pada penelitian ini yaitu Lembaga Amil Zakat (LAZ) Yatim Mandiri Kota Malang.

A. Pengaruh Pemberdayaan Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik

Uji hipotesis ini digunakan guna mengetahui pengaruh hipotesis 1 pemberdayaan zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik.

Ho: Tidak terdapat pengaruh signifikan pemberdayaan zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik.

H1: Terdapat pengaruh signifikan pemberdayaan zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik.

Berdasarkan dari hasil uji t menunjukkan bahwa pemberdayaan zakat produktif (variabel X) terhadap kesejahteraan mustahik (variabel Y) menghasilkan nilai t senilai 0,922 dengan nilai signifikansi sebesar 0,358 angka tersebut menunjukkan $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan zakat produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahik. Sehingga H1 ditolak dan Ho diterima. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rachmawati, 2019) yang menyatakan bahwa pemberdayaan zakat produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahik. Hasil penelitian ini justru bertolak belakang dengan beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Nur Hazizah et al.,

2023) yang menyatakan bahwa pemberdayaan zakat produktif berpengaruh positif terhadap kesejahteraan mustahik. Adanya zakat produktif diharapkan menjadi penggerak utama dalam mensejahterakan mustahik.

Namun, kurangnya dampak signifikan pemberdayaan zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik dapat dipicu dari beberapa hal misalnya besaran modal zakat belum optimal, serta pengawasan dan pendampingan pengembangan usaha mustahik belum dilaksanakan secara baik, kurangnya pelatihan sumber daya manusia dalam peningkatan kemampuannya. Disamping zakat sebagai salah satu rukun islam, zakat juga sebagai alat dalam mengatasi ketimpangan kekayaan.

Hal ini berdasar atas firman Allah dalam surah At-Taubah ayat 103, ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan kamu membersihkandan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu menjadi ketentraman jiwa bagi mereka dan Allah maha mendengar dan maha mengetahui. Berdasarkan ayat tersebut zakat berperan juga sebagai pemberdayaan ekonomi serta peningkatan kualitas hidup dan sumberdaya manusia.

Meskipun teori ekonomi Islam menjelaskan bahwa zakat mampu meningkatkan kesejahteraan melalui distribusi kekayaan (QS. Al-Hasyr: 7), hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan zakat produktif tidak berpengaruh secara langsung terhadap kesejahteraan mustahik (nilai sig. $0,358 > 0,05$).

Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran zakat produktif belum optimal secara langsung meningkatkan kesejahteraan dalam jangka pendek. Bisa jadi, modal yang diberikan belum cukup, program pembinaan tidak merata, atau mustahik belum mampu mengelola usaha dengan baik. Ini sejalan dengan temuan Ulfa et al. (2023), yang menyebutkan bahwa efektivitas zakat sangat tergantung pada kualitas pengelolaan dan karakteristik penerima.

B. Pengaruh Pemberdayaan Zakat Produktif terhadap Etos Kerja Mustahik

Berdasarkan hasil uji t, nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, menunjukkan bahwa pemberdayaan zakat produktif memiliki pengaruh signifikan terhadap etos kerja. Ini berarti bahwa zakat yang disalurkan secara produktif melalui pelatihan, modal usaha, dan pendampingan mendorong penerima (mustahik) untuk memiliki sikap kerja yang lebih rajin, disiplin, dan bertanggung jawab. Hal ini selaras dengan tujuan zakat dalam Islam yang tidak hanya meringankan beban ekonomi, tetapi juga memperkuat aspek spiritual dan moral individu. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. At-Taubah ayat 103:

"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka." (QS. At-Taubah: 103)

Ayat ini menegaskan bahwa zakat berfungsi sebagai penyucian, termasuk dari sifat malas dan ketergantungan. Dalam praktik pemberdayaan zakat produktif, mustahik didorong untuk membangun usaha dan tidak hanya menerima bantuan secara pasif.

Penelitian oleh Hasna (2022), memperkuat temuan ini, bahwa zakat produktif yang disertai pelatihan dan pendampingan meningkatkan nilai etos kerja dan produktivitas mustahik secara nyata.

Uji hipotesis ini digunakan guna mengetahui pengaruh hipotesis 2 pemberdayaan zakat produktif terhadap etos kerja mustahik

Ho: Tidak terdapat pengaruh signifikan pemberdayaan zakat produktif terhadap etos kerja mustahik

H1: Terdapat pengaruh signifikan pemberdayaan zakat produktif terhadap etos kerja mustahik.

Berdasarkan dari hasil uji t menunjukkan bahwa pemberdayaan zakat produktif (variabel X) terhadap etos kerja (variabel Z) menghasilkan nilai t senilai 4,556 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 angka tersebut menunjukkan $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan zakat produktif berpengaruh signifikan terhadap etos kerja. Sehingga Ho ditolak dan H1 diterima. Dengan zakat produktif mustahik tidak hanya menerima bantuan konsumtif, tetapi modal usaha dan pendampingan dalam pengembangan usaha mereka, hal ini biasanya akan ditunjang dengan pelatihan kinerja mereka. Dimana akan meningkatkan motivasi kerja, serta meningkatnya skill. Penelitian ini tidak hanya menguatkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yutegi Aprila., 2024) bahwa zakat produktif memiliki peran penting dalam pemberdayaan ekonomi dimana pemberdayaan zakat produktif memiliki pengaruh signifikan terhadap etos kerja, dimana mereka akan muncul

motivasi kerja ketika penyaluran zakat produktif dan pendampingan dilakukan secara bersama-sama.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat An-nahl ayat 125 yang artinya serulah manusia ke jalan tuhanmu dengan pengajaran yang baik dan berdebatlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang paling tahu siapa yang tersesat di jalannya dan dia pula yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. Dalam hal ini peningkatan keterampilan dalam pemberdayaan zakat produktif akan menunjang meningkatnya etos kerja.

C. Pengaruh Pemberdayaan Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik dengan Etos Kerja sebagai Variabel Mediasi

Hasil uji regresi linear berganda memperkuat bahwa etos kerja merupakan mediator yang kuat antara pemberdayaan zakat produktif dan kesejahteraan mustahik. Dalam persamaan regresi:

$$> Y = 10,595 + 0,068X + 0,246Z$$

Koefisien variabel Z (etos kerja) sebesar 0,246 menunjukkan bahwa peningkatan etos kerja memiliki kontribusi nyata terhadap kesejahteraan mustahik, lebih besar daripada kontribusi langsung dari zakat produktif (0,068).

Ini menunjukkan bahwa etos kerja memperkuat efektivitas zakat. Dengan kata lain, zakat tidak bisa berdiri sendiri sebagai solusi ekonomi tanpa disertai pembangunan karakter kerja dan kemandirian mustahik. Temuan ini mendukung penelitian oleh Zaiullah (2021), yang menyatakan bahwa keberhasilan zakat produktif sangat ditentukan oleh faktor internal seperti motivasi dan nilai kerja penerima.

D. Etos Kerja Memediasi Pengaruh Pemberdayaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik

Dalam etos kerja memediasi pengaruh pemberdayaan zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik. Dapat dilihat bahwa Pengaruh langsung lebih kecil dari pengaruh tidak langsung yaitu $0,068 < 0,186$. dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari pemberdayaan zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik melalui etos kerja. Hasil ini menguatkan penelitian yang dilakukan ole (Yanuar Firdaus, Wihda., 2025) yang menyatakan bahwa etos kerja dapat menjadi variabel mediator antara pemberdayaan zakat produktif dan kesejahteraan mustahik. Yang artinya penyaluran zakat produktif kepada mustahik diiringi dengan etos kerja dengan munculnya motivasi kerja yang lebih giat mustahik yang akan berdampak pada kesejahteraan mustahik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pemberdayaan zakat produktif tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kesejahteraan mustahik. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,358 ($> 0,05$), yang berarti hipotesis alternatif ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun zakat disalurkan dalam bentuk produktif (modal usaha, pelatihan, pendampingan), hal tersebut belum cukup kuat untuk secara langsung meningkatkan kesejahteraan mustahik. Faktor penyebabnya antara lain: minimnya besaran bantuan modal, tidak meratanya pendampingan, serta kurang optimalnya pengelolaan usaha oleh mustahik.
2. Pemberdayaan zakat produktif berpengaruh signifikan terhadap etos kerja mustahik. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$), dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,482. Artinya, zakat produktif yang disalurkan dengan pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan motivasi kerja, kedisiplinan, dan tanggung jawab mustahik dalam menjalankan usahanya.
3. Etos kerja memediasi secara signifikan pengaruh pemberdayaan zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik. Hal ini terlihat dari pengaruh langsung zakat produktif terhadap kesejahteraan: 0,068 (lemah), serta pengaruh tidak langsung melalui etos kerja: $0,482 \times 0,246 = 0,118$, sehingga total pengaruh keseluruhan: $0,068 + 0,118 = 0,186$. Karena

pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan zakat produktif akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan jika disertai peningkatan etos kerja. Artinya, etos kerja menjadi kunci perantara keberhasilan program zakat produktif dalam meningkatkan taraf hidup mustahik.

B. Saran

1. Bagi Lembaga Pengelola Zakat

Fokus pada pembinaan etos kerja mustahik secara intensif, melalui pelatihan keterampilan, pembentukan mental kerja, dan penguatan motivasi spiritual. Hal ini penting mengingat etos kerja terbukti sebagai variabel kunci yang memediasi pengaruh zakat terhadap kesejahteraan. Tingkatkan kualitas pendampingan usaha, tidak hanya dalam bentuk modal, tetapi juga dalam bentuk mentoring, monitoring berkala, serta evaluasi usaha yang dijalankan mustahik. Optimalkan besaran bantuan zakat produktif, agar dapat menjadi modal usaha yang layak dan berdampak nyata terhadap pengembangan ekonomi mustahik.

2. Bagi Mustahik (Penerima Zakat Produktif)

Meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab dalam memanfaatkan zakat produktif, tidak hanya sebagai bantuan jangka pendek, tetapi sebagai peluang untuk membangun kemandirian ekonomi secara berkelanjutan. Menumbuhkan etos kerja yang kuat, termasuk kedisiplinan, kerja keras, dan semangat wirausaha, agar bantuan zakat benar-benar menjadi instrumen perubahan taraf hidup, bukan hanya konsumsi sesaat.

3. Bagi Pemerintah dan Stakeholder Terkait

Perlu adanya kebijakan sinergis antara lembaga zakat dan instansi pembinaan usaha mikro, agar pemberdayaan zakat tidak berjalan sendiri-sendiri, melainkan terintegrasi dengan program pemberdayaan ekonomi nasional. Mendorong regulasi yang mendukung pelaporan, evaluasi, dan akuntabilitas zakat produktif, guna memastikan bahwa zakat benar-benar digunakan untuk pemberdayaan yang berkelanjutan, bukan sekadar penyaluran dana.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, N. & Handayani, T. 2022. Peradaban Pengelolaan Zakat di Dunia dan Sejarah Zakat di Indonesia. *Iqtisad: Reconstruction of justice and welfare for Indonesia*, 9(2): 119–144.
- Afif Izam Taufik & Ajeng Wahyuni 2022. Efektivitas Pemberdayaan Zakat Produktif di Laboratorium Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf IAIN Ponorogo. *Nidhomiyah: Research Journal of Islamic Philanthropy and Disaster*, 1(1): 1–25.
- Afni, n. 2022. Pengaruh bantuan zakat produktif terhadap perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (studi pada baznas kabupaten luwu).
- Afriadi, R. 2012. Analisis Peran Zakat Dalam Mengurangi Kemiskinan Di Kabupaten Batang Hari (Studi Kasus pada Desa Sridadi).
- Aibak, K. 2015. Maqashid al-syariah.
- Al-Qardhawi, Y. 1995. Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan. *Jakarta: Gema Insani Pers*.
- Alim, H.A. 2021. Pengaruh Pemberdayaan Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik (Studi pada Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Amir, H. & Isnaeni, A. 2024. Pemberdayaan Dana Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik (Studi kasus pada BAZNAS Kota Pekanbaru). *KUNSYA: Jurnal Akuntansi Syariah*, 1(1): 25–37. Tersedia di <http://dx.doi.org/10.55403/kunsha.v1i1.804>.
- Amsari, S. 2019. Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus LAZISMU Pusat). *AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2).
- Annisa Nur Rakhma 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Mustahik Penerima ZIS Produktif (Studi pada Lagzis Baitul Ummah Malang). *jurnal ilmiah mahasiswa Universitas Brawijaya*, 1–19.
- Arif, A.H. 2016. Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Pendapatan Keluarga

- Miskin (Studi Kasus Pada Lembaga Amil Zakat El-Zawa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(2).
- Arikunto 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revi ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atabik, A. 2016. Peranan zakat dalam pengentasan kemiskinan. *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 2(2): 339–361.
- Balaka, M.Y. 2022. Metodologi penelitian kuantitatif.
- Bariyah, O.N. 2012. *Total quality management zakat: Prinsip dan praktik pemberdayaan ekonomi*. Wahana Kardofa.
- Beik, I.S. & Arsyanti, I.d. 2016. Measuring zakat impact on poverty and welfare using cibest model. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 1(2): 141–160.
- Chairunnisa, S.A. & Abdillah 2022. Pengaruh Bantuan Modal Usaha , Pendampingan , Karakteristik Berwirausaha , dan Lama Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Mustahik (Studi Kasus Program Senyum Mandiri Rumah Zakat Depok). *prosiding SNAM PNJ*.
- Chaniago, S.A. 2015. Pemberdayaan zakat dalam mengentaskan kemiskinan. *Jurnal Hukum Islam*, 13(1): 47–56.
- Chapra, M.U. 2016. *The future of economics: An Islamic perspective*. Kube Publishing Ltd.
- Darojat, A. 2015. *Konsep-Konsep Dasar Manajemen Personalia Masa Kini*. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Fadlilah, A.U. 2017. *Pengaruh Pemberdayaan Zakat terhadap Pengentasan Kemiskinan Mustahik dengan Etos Kerja Sebagai Variabel Intervening*.
- Fasiha, S., EI, M., Fasiha, S. & EI, M. 2017. ZAKAT PRODUKTIF Alternatif Sistem Pengendalian Kemiskinan.
- Fathullah, H.L. & Hoetoro, A. 2015. Pengaruh bantuan zakat produktif oleh lembaga amil zakat terhadap pendapatan mustahik (studi pada LAZIS sabilillah dan LAZ el zawa Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(1).

- firdaus, W. yanuar 2025. Pengaruh zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik dalam perspektif maqhasidus syariah dengan etos kerja sebagai variabel moderasi. *Mu'amalatuna: Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(01): 1–8.
- Firmansyah, F. 2013. Zakat sebagai instrumen pengentasan kemiskinan dan kesenjangan pendapatan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 21(2): 179–190.
- Fitri, M. 2017. Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1): 149–173.
- Graha, A.N. 2005. Pengaruh pelatihan terhadap kemampuan karyawan dan dampaknya terhadap kinerja karyawan (studi pada karyawan PT. Gatra Mapan Malang). *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 1(2): 75–93.
- Hakki, N. 2020. Implementasi Etos Kerja Karyawan Pada Rumah Jahit Diana Piyungan Bantul Yogyakarta Perspektif Ekonomi Islam.
- Hartatik, E. 2015. Analisis praktik pendistribusian zakat produktif pada badan amil zakat daerah (BAZDA) Kabupaten Magelang. *Az-Zarqa': Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 7(1).
- Hasna, F. 2019. *Analisis faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha mustahik dalam mengelola zakat produktif (studi pada program sejuta berdaya LAZNAS Al Azhar)*.
- Hasyim, I. & Wahyudi, I. 2024. implementasi penerapan zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik di lembaga (LAZISMU) Pamekasan. 2(0): 1–23.
- Imam, G. 2015. *Pengantar Statistik Inferensial*.
- Iqbal, M. 2019. Hukum Zakat Dalam Perspektif Hukum Nasional. *Asy-Syyukriyah*, 20: 26–51.
- Jayengsari, R. & Husaeni, U.A. 2021. the Role of Baitul Maal Wa Tamwil in Alleviating Poverty in Cianjur Regency, West Java. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 5(1): 56–66.
- Juwaini, J. 2020. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dan Pembangunan Etos Kerja Keilmuan. *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies*, 1(1): 173–188.
- Kadir 2016. *Statistik Terapan*. II ed. Jakarta: Rajawali Pers.

- Katman, Muhammad; Novyanti, Nela; Masse, R. 2022. Pengaruh Pendistribusian Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik pada Baznas Kabupaten Bulukumba. Demi. *IJAZA: Indonesia Journal Of Zakat And Waqf*, (8.5.2017): 2–205.
- Khasanah, U. 2010. *Manajemen Zakat Modern (Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat)*. Malang: UIN Maliki Press.
- Khoironi, N. n.d. Pengaruh Jumlah Wirausaha Terhadap Kemiskinan Melalui Zakat Sebagai Variabel Intervening di Eks Karesidenan Besuki.
- Khumaini, S. 2019. Analysis of the Effect of Empowering Productive Zakat Funds on Welfare of the People. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 8(2): 81.
- Latifah, A., Herawti, P. & Abdullah, W. 2016. Penerapan Zakat Produktifitas dan Pelatihan Kewirausahaan dalam Pengembangan UMKM di Kota Bandung. *Jurnal Likuid*, 1: 24–32.
- Lutfi, M. 2023. Implementasi Maqashid Syariah Pada Zakat Produktif Di Baznas Dki Jakarta Dan Laz Dompet Dhuafa. *An Nawawi*, 3(1): 43–52.
- Mafluhah 2024. Peran Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik. 9(2): 99–116.
- Majid, N. 2005. *Islam Agama Kemanusiaan*,. Jakarta: Jakarta Pramadina.
- Mawardi, I., Widiastuti, T., Al Mustofa, M.U. & Hakimi, F. 2023. Analyzing the impact of productive zakat on the welfare of zakat recipients. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 14(1): 118–140.
- Mualana, S.J. & Febrian, R. 2023. Peran Pendidikan Berkualitas dalam Meningkatkan Kesejahteraan: Analisis Data Indonesia Family Life Survey (IFLS).
- Muda, I. & Arfan, M. 2016. Pengaruh Jumlah Zakat Produktif, Umur Produktif Mustahik, dan Lama USAha Mustahik terhadap Produktivitas Usaha Mustahik (Studi pada Baitul Mal Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Unsyiah*, 1(1): 318–326.
- Muharir, M. & Mustikawati, M. 2020. Zakat Sebagai Instrumen Finansial Dalam Usaha Pemulihan Kondisi Ekonomi Dan Sosial Budaya Menurut

- Perspektif Islam. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 5(2): 91–101.
- Mustafa, S.I. 2017. *Zakat Produktif & Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Rakyat*. 1 ed. Banda Aceh: Media Nusa Creative.
- Nafiah, L. 2015. Pengaruh pendayagunaan zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahiq pada program ternak bergulir BAZNAS kabupaten Gresik. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 5(1): 929–942.
- Najib, A. 2016. Integrasi Pekerjaan Sosial: Pengembangan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Semesta Ilmu.
- Nazmi, L.N. 2022. *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Melalui Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Studi Zmart Kota Tangerang*.
- Norvadewi, N. 2012. Optimalisasi peran zakat dalam mengentaskan kemiskinan di Indonesia. *Mazahib*, 10(1).
- Novitasari & Wahyudi, R. 2019. Pengaruh Zakat Produktif dan Etos Kerja terhadap Kesejahteraan Mustahiq (Studi Kasus Baitul Maal BMT Bina Ummah Yogyakarta). *Jurnal Studi Islam*, 22(May).
- Nur Hazizah, S., Kisworo, B. & Andriko, A. 2023. *Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Terhadap Pendapatan Mustahik di BAZNAS Rejang Lebong*.
- Nur, I. & Supomo 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. VI ed. Yogyakarta: BPFE.
- Nurbismi, N. & Ramli, M.R. 2018. Pengaruh Zakat Produktif, Pendapatan, dan Kinerja Amil Terhadap Kemiskinan Mustahik di Kota Banda Aceh. *Jurnal EMT KITA*, 2(2): 55.
- Nurdin, R. 2022. Buku: *Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Mustahiq*.
- Nurhasanah, N. 2020. Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik Pada Baznas Kota Palopo. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 6(1): 24–38.
- Qodir, A. 2001. *Zakat dalam Dimensi Mahda dan Sosial*. Jakarta: Rajagrafindo

Persada.

- Qordhowi, Y. 2005. *Spektrum Zakat dalam membangun Ekonomi Kerakyatan*.
- Ramadhani, I.N. 2022. Pengaruh zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik di lembaga yatim mandiri. *Ico Edusha*, 3(1): 187–199.
- Riduwan 2015. *Belajar Mudah penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Semula*,. Bandung: CV. Alfabeta.
- Rohmah, z. 2020. Analisis pengaruh pemberdayaan zakat produktif dan jumlah zakat yang diterima terhadap.
- Rohmi, M.L., Pratiwi, D. & Ramadhani, a.a. 2023. Program keluarga harapan (pkh) dalam kaitannya dengan pengembangan kualitas sumber daya manusia sebagai upaya pengentasan kemiskinan. *Ekonomi & Bisnis*, 22(2): 166–177.
- Rusli, A.H. & Syahnur, S. 2013. Analisis dampak pemberian modal zakat produktif terhadap pengentasan kemiskinan di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 1(1): 56–63.
- Salam, A. & Risnawati, D. 2019. Analisis Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik (Studi Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh NU Yogyakarta). *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 8(2): 96.
- Sari, E.K. 2006. *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, Jakarta: PT.
- Sari, T.E., Wahyuni, S., Hasanah, R. & Fitradinata, k. 2023. Optimizing the distribution of zakat, infaq, shadaqa (zis) through the baznas program on prosperity levels in bengkalis. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 1(9): 112–122.
- Sartika, M. 2008. Pengaruh pendayagunaan zakat produktif terhadap pemberdayaan mustahiq pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta. *La_Riba*, 2(1): 75–89.
- Sasadhara, K. 2019. Pengaruh dana zakat produktif terhadap mustahik (Studi Pada Program Jatim Makmur BAZNAS Provinsi Jawa Timur). *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Sayyidah, I. 2023. *Etos Kerja dan Kinerja Karyawan untuk Meningkatkan*

- Kinerja Swalayan Syamsuna Dolopo.*
- Setiawan, I. 2016. Strategi Pemberdayaan Dana Zakat Produktif di BAZNAS Kota Bandung dalam Meningkatkan Perekonomian Umat. *Adliya*, 10(2): 150–166.
- Sinamo, J.H. 2008. Etos Kerja Profesional Navigator Anda Menuju Sukses. *Jakarta: PT Spirit Mahardika.*
- Siregar, S.K., Harahap, D. & Lubis, R.H. 2021. Peran Dana Zakat Produktif dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik. *Journal of Islamic Social Finance Management*, 2(2): 225–236.
- Sodiq, A. 2015. Konsep kesejahteraan dalam islam. *Equilibrium*, 3(2): 380–405.
- Sohari, S. 2013. Etos kerja dalam perspektif Islam. *Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2).
- Sondari, S., Taufik, H. & Suparman, A. 2023. Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Charoen Pokhphand Bekasi. *Jurnal Unsub*, 5(2): 57–67.
- sudaryono 2017. *metodologi penelitian*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono, P. 2015. Metode penelitian kombinasi (mixed methods). *Bandung: Alfabeta*, 28(1): 12.
- Sunardi, D. 2024. Etos Kerja Islami. *Jurnal umj*, 82–94.
- Sunjoyo 2013. *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrizal, H. & Jailani, M.S. 2023. Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1): 13–23.
- tanjung, dewi, S. 2019. Pengaruh zakat produktif baznas kota medan terhadap pertumbuhan usaha dan kesejahteraan mustahik di kecamatan medan timur. *Jurnal Ekonomi Islam*, 7823–7830.
- Toriquddin, M. 2015. Pengelolaan Zakat Produktif Di Rumah Zakat Kota Malang Perspektif Maqas}Id Al-Syariah Ibnu ‘Asyu>R. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 16(1): 62.
- Ulfah, S., Deny Setiawan, S.E. & Ec, M. 2023. Pengaruh Jumlah Zakat Produktif, Modal Awal Dan Lama Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik Di

- Baznas Provinsi Riau (Studi Kasus Kota Pekanbaru). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(02): 3037–3043.
- Utami, P.R.T. uji 2018. Pengaruh bantuan modal, pelatihan keterampilan, dan pendampingan terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada pemberdayaan zakat, infak dan shadaqah baznas kota yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 7(6): 545–553.
- Widad, R. 2021. Management of Zakat on MSMEs Development in Sukun Village , Sukun District , Malang City Perspective of Maqashid Syari ' ah Pengelolaan Zakat dalam Pengembangan UMKM di Kelurahan Sukun Kec . Sukun Kota Malang Perspektif Maqashid Syari ' ah. *ILTIZAMAT: Journal of Economic Sharia Law and Business Studies*, 1(1): 1–11.
- Yasin, Ach, S. 2024. Analisis Dampak Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Dengan Pendekatan Center Of Islamic Business And Economic Studies (CIBEST) Analysis of the Impact of Productive Zakah on the Welfare of Mustahik with the CIBEST Method. 5(May 2022): 115–128.
- yatim Mandiri 2024. *Company Profil Yatim Mandiri*.
- Yusna, N. & Saifuddin, M. 2024. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Zakat Produktif BAZNAS Lampung Utara dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. 7: 123–133.
- Zainullah, Z. 2021. *Pengaruh zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik dalam perspektif Maqhasidus Syariah dengan etos kerja sebagai variabel moderasi: Studi kasus Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pamekasan*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

PENGARUH PEMBERDAYAAN ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP KESEJAHTERAAN MUSTAHIK DENGAN ETOS KERJA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Kepada : Responden yang terhormat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Saya Khusnul Khowatim, Mahasiswa S2 Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk tugas akhir (Tesis) dengan judul **“Pengaruh Pemberdayaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Dengan Etos Kerja Sebagai Variabel Intervening”**

Penelitian ini merupakan salah satu syarat kelulusan di jenjang S2. Berkaitan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan Bapak/Ibuk untuk meluangkan waktu melengkapi kuesioner ini. Atas kesediaan dan waktu Bapak/Ibuk berikan, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Hormat Saya

Khusnul Khowatim

I. Identitas Responden

Mohon dengan segala hormat kesediaan Bapak/Ibuk untuk menjawab pertanyaan di bawah ini :

- a. Nama :
- b. Jenis Kelamin :
- c. Usia :
- d. Pendidikan Terakhir :

II. Kondisi Responden Sebelum Memperoleh Zakat Produktif

- 1. Berapa lama Bapak/Ibuk sudah menjadi mustahik di Yatim Mandiri Malang ?
- 2. Berapa penghasilan Bapak/Ibuk sebelum menerima zakat produktif.?

III. Petunjuk pengisian kuesioner

Berilah tanda checklist (✓) pada kolom jawaban yang di anggap paling sesuai dengan keadaan Bapak/Ibuk yang sebenarnya

- STS = Sangat Tidak Setuju
- TS = Tidak Setuju
- N = Netral
- S = Setuju
- SS = Sangat Setuju

1. Pemberdayaan Zakat Produktif (X)

NO	Butir Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
Pemberian Mudal						
1	Mustahik LAZ Yatim Mandiri menerima dana Bergulir					
2	LAZ Yatim Mandiri memberikan tambahan mudal usaha					
Keterampilan Usaha						
3	LAZ Yatim Mandiri memberikan pelatihan pada para mustahik					
4	Pelatihan yang di berikan membuat kami semakin semangat berwirausaha dan mengerti cara mengembangkan usaha yang sedang di jalankan.					
Peningkatan Ibadah						
5	Pemberian usaha yang diberikan LAZ Yatim Mandiri					
6	Memberikan kesadaran untuk berzakat					
6	Usaha yang di jalankan mustahik LAZ Yatim Mandiri sesuai syariah					

2. Kesejahteraan Mustahik (Y)

NO	Butir Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
Bidang Ekonomi						
1	Pendapatan mustahik meningkat setelah disalurkan pemberian zakat produktif.					
2	Pendapatan mustahik meningkat dengan di tandai kebutuhan pokok terpenuhi					
Bidang Pendidikan						
3	Terpenuhinya akses pendidikan bagi anak mustahik setelah disalurkan zakat produktif					
4	Meningkatnya akses pendidikan bagi anggota keluarga mustahik setelah disalurkan pemberian zakat produktif					
Bidang Kesehatan						

5	Penyaluran zakat produktif dapat membantu mustahik dalam memenuhi kebutuhan gizi yang baik dan seimbang					
6	Terpenuhinya tempat tinggal yang layak dan sehat bagi mustahik setelah disalurka zakat produktif.					

3. Variabel Intervening (Etos Kerja)

NO	Butir Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
Kerja keras						
1	Modal usaha yang di berikan pada kami, di gunakan untuk membuka usaha.					
2	Saya bersungguh – sungguh dalam menjalankan usaha.					
Disiplin						
3	Saat menjalankan usaha ini terdapat kendala akan tetapi saya tetap bertahan.					
4	Saya selalu disiplin menjalankan usaha yang saya jalani, dari modal usaha yang di berikan LAZ Yatim Mandiri.					
Jujur						
5	Modal usaha yang di berikan oleh LAZ Yatim Mandiri sepenuhnya saya gunakan untuk menjalankan usaha.					
6	Saya selalu melakukan usaha yang saya jalani dengan penuh kejujuran.					
Tanggung jawab						
7	Modal usaha yang di berikan oleh LAZ Yatim Mandiri dengan penuh tanggung jawab saya gunakan untuk modal usaha.					
8	Usaha yang saya jalani sepenuhnya saya lakukan dengan penuh tanggung jawab					
Rajin						
9	Saya menjalankan usaha setiap hari, kecuali dalam keadaan sakit atau ada acara.					
10	Saya selalu berusaha agar waktu yang ada selalu lebih produktif dari sebelumnya.					